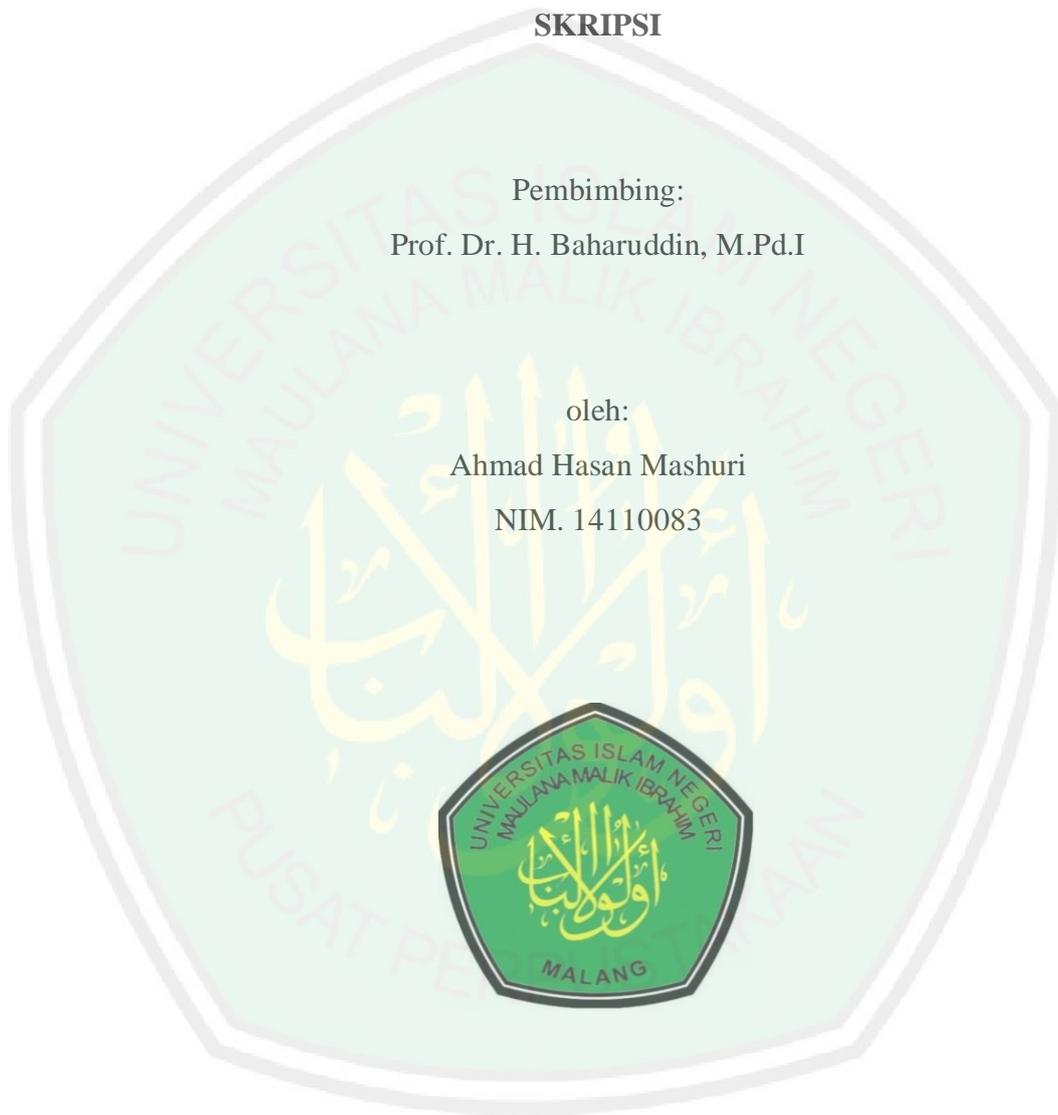


**PERAN MAJLIS MAULID WATTA'LIM RIYADLUL JANNAH  
MALANG DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA**

**SKRIPSI**

Pembimbing:  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

oleh:  
Ahmad Hasan Mashuri  
NIM. 14110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2020

**PERAN MAJLIS MAULID WATTA'LIM RIYADLUL JANNAH  
MALANG DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

oleh:

Ahmad Hasan Mashuri

NIM. 14110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN MAJLIS MAULID WATTA'LIM RIYADLUL JANNAH MALANG  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ahmad Hasan Mashuri**

**NIM. 14110083**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Baharuddin M.Pd.I**

**NIP. 19561231 198303 1 032**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN MAJLIS MAULID WATTA'LIM RIYADLUL JANNAH MALANG  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Hasan Mashuri (14110083)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 19570927 198203 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agust Maimun, S.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah serta karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita ke jalan yang benar yakni Agama Islam.

Dengan Ridho Allah SWT, karya ini peneliti persembahkan untuk semua orang agar dapat diambil manfaatnya, dan sebagai ucapan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, terutama teruntuk kedua orang tua Bapak Ahmad Sutikno dan Ibu Maslichah, tak lupa adik tercinta Dewi Nur Laili Hasanisebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangiku. Terimakasih atas semua pengorbanan yang kalian berikan selama ini.

Teman-teman senasib dan seperjuangan PAI angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya. Dan juga guru-guru, dosen-dosen, ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati tulus kepada penulis.

## HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: CV. As Syifa', 2001), hlm. 929

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 31 Desember 2019

Hal : Skripsi Ahmad Hasan Mashuri

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Hasan Mashuri

NIM : 14110083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peran Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang  
dalam Pembentukan Akhlak Remaja

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**

**NIP. 195612311983031 032**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Desember 2019  
Yang membuat pernyataan,



**Ahmad Hasan Mashuri**  
NIM. 14110083

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran *Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah* Malang dalam Pembentukan Akhlak Remaja”.

Shalawat serta salam marilah kita haturkan kepada manusia paling mulia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam yang Rahmatallil ‘alamin, serta para keluarga, para sahabat, dan seluruh umat yang senantiasa berjalan dalam keridhoan-Nya.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Sutikno dan Ibu Maslichah, Adikku Dewi Nur Laili Hasani yang selalu memberikan semangat dorongan dan tak lupa melantunkan do’a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
2. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Gus Rofi'ul Hamid Himzi bin KH. Abdurrahim As-Syadzily dan Habib Abdurrahman Baraqbah selaku Khodimul Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Habib Taufik Baroqbah, Bapak Arif Munandar selaku Pengurus Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2014 yang telah berjuang bersama-sama saling berbagi ilmu dan saling mendukung.
9. Unit Kegiatan Mahasiswa UNIOR (Unit Olahraga) dan Unit Kegiatan Mahasiswa SR (Seni Religius) atas segala pengalaman dan ilmu-ilmu yang telah diberikan selama ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Amin.

Malang, 18 Juni 2020

Peneliti,

Ahmad Hasan Mashuri

NIM. 14110083



## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ū

إي = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 : Struktur Kepengurusan <i>Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah</i> .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Interaksi Endogen-Exogen dalam Perkembangan Individu	42
Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir .....	44
Gambar 3.1 : Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Metode Pengumpulan Data .....	110
Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....	112
Lampiran 3: Bukti Konsultasi.....	113
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian .....	115
Lampiran 6: Dokumentasi Foto .....	116
Lampiran 7: Biodata Mahasiswa.....	120



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Pembatasan Masalah .....	8
F. Originalitas Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Peran .....	19
B. Pengertian <i>Majlis Maulid Watta'lim</i> .....	20
1. Pengertian <i>Majlis Maulid</i> .....	20
2. Keutamaan Membaca Shalawat.....	21
3. Pengertian <i>Majlis Ta'lim</i> .....	23

4. Fungsi dan Tujuan <i>Majlis Ta'lim</i> .....	24
C. Pengertian Pembentukan Akhlak .....	26
1. Pengertian Pembentukan Akhlak.....	26
2. Pengertian Akhlak .....	26
3. Ruang Lingkup Akhlak Islami.....	30
4. Proses Pembentukan Akhlak.....	33
5. Fungsi Akhlak dalam Kehidupan Manusia.....	35
D. Remaja dan Ciri-cirinya .....	36
1. Pengertian Remaja.....	36
2. Ciri-ciri Masa Remaja .....	38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja .....	39
E. Kerangka Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Analisis Data .....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	55
A. Paparan Data .....	55
1. Lokasi <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang .....	55
2. Kondisi Objektif Jama'ah <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul</i> <i>Jannah</i> Malang .....	55
3. Sejarah dan Pertumbuhan <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul</i> <i>Jannah</i> Malang .....	56
4. Profil Khodim Majelis (Pendiri dan Penerus) <i>Majlis Maulid</i> <i>Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang.....	61
5. Struktur Kepengurusan <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang.....	67

B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Kegiatan yang ada dalam <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang .....	68
2. Unsur-unsur dalam <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang yang dapat membentuk Akhlak Remaja .....	74
3. Kedudukan <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang dalam menjalankan Perannya Membentuk Akhlak Remaja .....	79
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	85
A. Kegiatan yang ada dalam <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang .....	86
B. Unsur-unsur dalam <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang yang dapat membentuk Akhlak Remaja .....	89
C. Kedudukan <i>Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah</i> Malang dalam menjalankan Perannya Membentuk Akhlak Remaja .....	99
BAB VI PENUTUP .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN .....	109

## ABSTRAK

Mashuri, Ahmad Hasan (14110083). 2019. *Peran Majelis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* Malang dalam Pembentukan Akhlak Remaja. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H Baharuddin, M. Pd. I

Majlis Maulid dan Majlis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal di lingkungan masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk sarana beribadah yaitu bersholawat dan mencari ilmu. Melalui *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* ini merupakan salah satu upaya dalam membentuk Akhlak yang baik bagi remaja dan membentengi remaja dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh syari'at Islam. Seperti pada saat sekarang ini dunia remaja sedang dilanda kemerosotan moral. Banyak tindak kriminal, Pencurian, Pembunuhan, Pemerkosaan, minuman keras dan Narkoba yang dilakukan oleh para remaja. Oleh karena itu keberadaan *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* ini diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan Akhlak remaja sesuai ajaran agama Islam.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang terdapat di *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* Malang, 2). Untuk mendeskripsikan unsur-unsur dalam *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* Malang yang dapat membentuk Akhlak Remaja, 3). Untuk mendeskripsikan kedudukan *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* Malang dalam menjalankan perannya untuk membentuk Akhlak Remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Informannya adalah Pengasuh Majelis, Pengurus Majelis, Jama'ah Majelis.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1). Kegiatan di *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* Malang diantaranya yaitu rutinan safari maulid sabtu malam ahad, rutinan safari maulid 40 malam di bulan Rabiul Awal, dan rutinan Jum'at legi di markas besar *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah*. Dengan rangkaian kegiatan Pembacaan kitab maulid simtudduror, ta'lim dan mauidhah hasanah. 2). Unsur-unsur pembentuk akhlak yang terdapat di *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* meliputi: Rangkaian kegiatan Majelis, Pergaulan (lingkungan), Pembiasaan, Keteladanan, dan Do'a. 3). Kedudukan *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* dalam menjalankan perannya untuk membentuk akhlak remaja yaitu dengan didirikannya majlis ini, merupakan sarana untuk ibadah, tempat mencari ridho Allah SWT. dan Syafaat Rasulullah SAW. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam majlis ini juga, merupakan sarana untuk menambah ilmu agama dan menjalin ukhuwah islamiah antar jamaah. Dan terkhusus *Majlis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah* ini salah satu bentuk upaya dalam membina akhlak diantaranya akhlak para jamaah remajanya.

*Kata kunci: Peran Majelis Maulid Wattalim, Pembentukan Akhlak, Remaja*

## ABSTRACT

Mashuri, Ahmad Hasan (14110083), 2019. The Roles of Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang in Building Teenagers' Morals. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H Baharuddin, M. Pd. I

*Maulid* and *Majlis Ta'lim* are educational institutions established as a facility for worshipping such as sholawat or praising Prophet Muhammad and seek knowledge. *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* is an effort to build teenagers' noble akhlaq or morality and protect them from any wrong actions forbidden by Islamic rules. Nowadays, many teenagers have been showing morals degradation. There are many criminal actions, robberies, murders, rapes, alcoholic drinks and drugs involving teenagers. Thus, the existence of *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* is needed to guide and direct teenagers based on Islamic teaching.

This study aims to: 1) describe the activities implemented in *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang, 2) describe the elements implemented in *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang which can build teenagers' akhlaq, 3) describe the position of *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang in playing its role to build teenagers, akhlaq.

This study employs qualitative descriptive approach as a part of the research procedure that produces data in form of written words. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The informants are the head of the majlis, members or the people managing the *majlis* and the *jamaah* of the followers who attend the majlis.

The results of the study can be described as follows: 1) some of the activities performed in *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* are weekly maulid (Islamic festival) tour every Saturday night, maulid safari or tour for forty nights in the month of *Rabiul Awal* and *Jumat Legi* religious activity held in the headquarter of *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* every Friday. The activities include *Simtudduror maulid kitab* or religious book recital, *Ta'lim* and *Mauidhah hasanah*. 2) The elements building the *akhlaq* which are implemented in *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* comprise: series of Majlis' series of activities, social interaction (environment), habituation, exemplary action, and prayers. 3) the position of *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* in playing its role in building teenagers' akhlaq since this majlis was established as a facility for worshipping and seeking God's blessing and *shafa'ah* from prophet Muhammad. Moreover, this majlis becomes the gathering place for good people, Islamic scholars or ulemas, the Habaib Dzurriyah of Prophet Muhammad PBUH, and the facility to seek deeper Islamic knowledge as well as adding and strengthening the interaction or friendship among its *jamaah*.

Keywords: The Role of *Majlis Maulid Watta'lim*, Akhlaq Building, Teenagers

### مستخلص البحث

مشهوري، أحمد حسن (14110083)، 2019. دور مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة" مالانج في تكوين أخلاق الشباب. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. الحاج بحر الدين، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** دور مجلس المولد والتعليم وتكوين أخلاق الشباب.

مجلس المولد ومجلس التعليم هو من مؤسسة تعليمية غير رسمية في بيئة المجتمع الذي يعمل كحاوية لوسائل العبادة؛ أي قراءة الصلوات و طلب العلم. ومن خلال مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة" مما يعد من إحدى الجهود المبذولة لتكوين أخلاق الشباب وتحسينهم من المحظورات وفقا للشريعة الإسلامية. وفي وقتنا الحالي، يتعرض عالم الشباب بالانحطاط الأخلاقي. حيث يقوم المراهقون بالعديد من الجرائم والسرقة والقتل والاعتصاب والسكران والمخدرات. ولذلك، فإن وجود مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة" ضروري لتوجيه وإشراف الشباب وفقا لتعاليم دين الإسلام.

والهدف من هذا البحث هو: (1). وصف الأنشطة الموجودة في مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة" مالانج، (2). وصف العناصر في مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة" مالانج التي يمكن أن تكون أخلاق الشباب، و (3). وصف موقف مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة" مالانج في القيام بدوره لتكوين أخلاق الشباب.

واستخدم الباحث منهج البحث الوصفي الكيفي كإجراء عملية البحث للحصول على البيانات المكتوبة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. مخبر هذا البحث هو رئيس مجلس المولد والتعليم، اللجان وجماعته.

وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1). الأنشطة التي أقيمت في مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة" مالانج هي سفري المولد يوم السبت ليلة الأحد، سفري مولد 40 يوما في شهر ربيع الأول، قراءة المولد في يوم الجمعة ليغي في مقر المجلس. مع سلسلة الأنشطة نحو التالي قراءة كتاب مولد سمط الدرر، التعليم و الموعظة الحسنة. (2). تشمل عناصر تكوين الأخلاق في مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة": سلسلة أنشطة المجلس، المعاملة (البيئة)، التعويد، القدوة و الدعاء. (3). موقف مجلس المولد والتعليم "رياض الجنة" في القيام بدورها لتكوين أخلاق الشباب من خلال إقامة هذا المجلس، وهو وسيلة للعبادة، مكان للبحث عن رضا الله سبحانه وتعالى وشفاعة نبينا محمد. إضافة إلى ذلك، فإنه صار مكانا أو حاوية يجمع فيه الناس الصالح، وهو مكان التجمع للعلماء، الحبايب من ذرية رسول الله صلى الله عليه وسلم، ومن خلال الأنشطة التي أقيمت فيه، فإنه وسيلة طاب علم الشريعة وصلة الرحم بين الجماعة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam menempatkan al-akhlak al-karimah, budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi. kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.<sup>2</sup>

Pembentukan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi luhur. Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan akhlak dapat melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Seorang yang berakhlak baik bisa menjadi individu yg mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik serta sempurna, sehingga ia dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai akhlak yang baik maka dapat dikatakan orang tersebut tidak baik, diantara peran Nabi diutus adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, agar dapat berakhlak dengan baik yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan dan lain sebagainya. Sebagai mana sabda nabi Muhammad SAW:

---

<sup>2</sup>Racmat Djatmika, *Sistem etika islam*, (Jakarta: Panjimas, 1992), hlm. 11

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“dari Abu Hurairah ra. Telah berkata : sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (H.R. Malik)<sup>3</sup>

Pada umumnya penanaman akidah kepada remaja sudah dilakukan sejak dini mulai tingkat SD sampai perguruan tinggi, karena akidah mempunyai peranan yang cukup besar bagi pembentukan akhlak seseorang, tetapi akhlak remaja kian hari kian tercela.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas.

Masa remaja merupakan masa dimana juga dikatakan sebagai masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Hal ini ditandai dengan situasi psikologis yang labil sehingga memungkinkan mereka untuk mudah terpengaruh dan mudah terbawa oleh pengaruh-pengaruh yang baik maupun pengaruh tidak baik. Karena pada masa pubertas, remaja mengalami pertumbuhan emosi dan kejiwaan sehingga remaja merasa ingin bebas dan tidak ingin di atur dan lain-lain.

Sejalan dengan masalah tersebut diatas, maka pembinaan akhlak bagi para remaja sangat urgent untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yg berada dalam guncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum

<sup>3</sup> Malik Ibn Anas, *Al-muwatha*, (Bairut:Dar Al-Kutub Al-Ilmiah), Juz:2,hlm. 905

memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yg cukup. Akibat dari keadaan yg demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya. Sehingga menyebabkan lupa pada Allah SWT. Padahal dengan mengingat Allah merupakan suatu kemestian demi hidupnya hati yang ada di dalam dada, sebagai halnya firman Allah SWT dalam Al-qur'an Q.S. Ar-Ra'du : 28 ;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (QS ar-Ra'du:28).<sup>4</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengingat Allah dan rasulnya adalah dengan sholawat, menghadiri *majlis maulid* dan *majlis ta'lim*. Di dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003 dikatakan: “Bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan non formal ini juga tercantum secara eksplisit pada undang-undang Sisdiknas dengan sebutan *majlis ta'lim*.<sup>5</sup>

*Majlis ta'lim* sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal bidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam

<sup>4</sup> *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Depok: SABIQ, 2015), hlm 252.

<sup>5</sup> Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (bandung: citra umbara, 2006), hal. 87

mengembangkan system nilai dan norma yang dimiliki Islam.<sup>6</sup> *Majlis Maulid wat ta'lim* juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

*Majlis Maulid* merupakan majlis yg mempertautkan hati kita kepada Allah dan Rasulullah. Majlis yg melunakkan hati serta memudahkan menetasakan butiran-butiran bening dari kedua mata. Majlis seperti ini harus sering kita hadiri untuk membina akhlak dan terus memupuk keimanan dalam qalbu.

Dalam majlis Maulid itu akan turun rahmat serta dapat menjadikan hati tenang dan tenang, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi pengarang dari kitab *Simthud Duror*, beliau mengatakan “ bahwa tidak diragukan rohaniyah Rasulullah SAW. itu hadir di majlis, dimana di majlis tersebut dibacakan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, salah satu tandanya yaitu dengan hati kita akan merasa tenang dan tenang”. Allah SWT dan para malaikat-Nya pun memuji orang yang hadir di majlis tersebut.

Di dalam majlis itu banyak sekali manfaat yang dapat kita ambil, salah satunya mendapat siraman rohani yang sangat dibutuhkan khususnya oleh para remaja untuk membina akhlak mereka.

Di Indonesia khususnya di Malang, banyak sekali terdapat majlis Maulid dan ta'lim, salah satunya *majlis Maulid wat ta'lim* yang didirikan oleh seorang ulama terkemuka di Malang KH. Abdurrohim As-syadzily yang dinamakan *Majlis*

---

<sup>6</sup> Jurnal Pondok Pesantren, *Mihrab*, (Departemen Agama RI, Vol, II, No, 1, Maret, 2008) hal.71

*Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* atau sering dikenal masyarakat dengan sebutan (RJ). Majelis ini mempunyai puluhan bahkan ratusan ribu jama'ah yang istiqomah dalam menghadiri majlis maulid akbar yang digelar setiap Sabtu malam Ahad itu.<sup>7</sup> Para Jama'ah tersebut berasal dari berbagai daerah di Malang bahkan dari luar Malang banyak seperti Pasuruan, Surabaya, Jember, Madura, Jombang, Blitar dan lain-lainnya. Yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan yang sudah tua hadir duduk bersama untuk membaca shalawat agar mendapatkan keberkahan serta syafaat sang Nabi kelak dihari kiamat. Melalui kegiatan majlis maulid watta'lim ini, para generasi muda memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah aqidah, ibadah, fiqih juga akhlak. Pengetahuan dan wawasan keislaman seperti itu sangat penting khususnya untuk para remaja karena anak muda penerus bangsa masa depan.

Majlis-majlis seperti inilah pendidikan karakter yang sebenarnya, dengan menanamkan rasa cinta kepada nabi muhammad SAW. Sebagai uswatun hasanah. Orang yg mengidolakan seseorang, mencintai seseorang pastinya akan meniru dan berperilaku seperti seseorang yang di idolakannya tersebut. Seperti halnya ada anak yg mengidolakan pemain sepak bola terkenal, ataupun artis pasti dia sering kali meniru perilaku dan ingin bergaya seperti idolanya itu, meskipun padahal perilaku atau tampilan yg di idolakannya itu kurang benar.

Oleh sebab itu, dengan adanya *majlis maulid watta'lim* Riyadlul Jannah Malang inilah para jamaah yg terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai orang tua di ajak untuk bershawat kepada nabi muhammad SAW.

---

<sup>7</sup> Fahrur Rozi, "*Tiada Hari Tanpa Maulid Nabi*", Media Ummat Edisi 194, Oktober 2014, hlm 32.

Dengan bersholawat dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga nantinya dapat berpedoman dan berpanutan kepada Nabi Muhammad SAW.

Seperti halnya yang kita ketahui kehidupan para remaja pada zaman sekarang ini sangat miris dan memprihatinkan, begitu juga di Kota Malang yang banyak menyebutkan sebagai kota yang bebas, pergaulan bebas dan tindakan kriminal semakin merajalela. Kekerasan, Pelecehan seksual, Minuman keras bahkan narkoba telah meracuni banyak remaja.

Seperti akhir-akhir ini banyak kasus yang terjadi di Malang, dan kebanyakan itu hasil perbuatan para remaja. Diantaranya banyak pencurian, ditemukannya bayi yang dibuang di sungai, di kamar mandi tempat kos, dan setelah diselidiki itu merupakan bayi dari hasil hubungan diluar nikah. Ada pula kasus remaja SMK perempuan membunuh temannya sesama perempuan hanya karena masalah sepele. Banyak juga pencurian-pencurian dan bahkan menjadi agen penjual obat terlarang narkoba, dan kebanyakan itu pelakunya tergolong usia remaja.

Disinilah peran *majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah*, dengan adanya masjid sholawat seperti *majlis maulid watta'lim Riyadlul Jannah* ini, semoga dapat membentengi kita khususnya para remaja dari perbuatan-perbuatan tercela sehingga menjadikan malang menjadi lebih nyaman, aman dan tenteram.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut dalam menyusun skripsi dengan judul “ **Peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam Pembentukan Akhlak Remaja**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan yang ada dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang?
2. Apa saja unsur-unsur dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang yang dapat membentuk akhlak remaja?
3. Bagaimana kedudukan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam menjalankan perannya untuk membentuk Akhlak Remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan yang ada dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang.
2. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang yang dapat membentuk akhlak remaja.
3. Untuk mendeskripsikan kedudukan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam menjalankan perannya untuk membentuk Akhlak Remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk khazanah penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan baru mengenai majlis maulid watta'lim serta perannya untuk mengatasi masalah remaja khususnya tentang pentingnya dalam pembentukan akhlak remaja.

### b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharap bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### c. Masyarakat

Dapat menambah wawasan serta pengalaman baru tentang pentingnya pembentukan akhlak bagi remaja sekaligus dapat menambahkan rasa cinta terhadap majlis sholawat.

## E. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam hal ini peneliti membatasinya yaitu pada setiap bentuk kegiatan rutin *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* di wilayah Kabupaten Malang.

Untuk pembentukan akhlaknya terbatas pada Jamaah Remaja dan perubahan akhlak pada jamaah remaja setelah mengikuti kegiatan rutin dari *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

## **F. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian diketahui sisi-sisi yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulu.<sup>8</sup>

Farid Andrianto, 2017. Model Pendidikan Tasawuf Thariqah Qadariah dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Farid Andrianto, peneliti disini fokus penelitiannya pada Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, dan yang akan diteliti adalah peranan Majelis watta'lim tersebut dalam membentuk akhlak pada jamaah remajanya, dan perlu diketahui bahwa penelitian ini untuk semua jamaah remaja baik tingkat SMP, SMA dan Mahasiswa sederajat, dengan menggunakan metode Pembacaan kitab Maulid yang diiringi sholawat hadrah untuk menarik para jamaah masyarakat luas umumnya. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farid Andrianto fokus penelitiannya di pondok pesantren Miftahul Huda Malang, dan penelitian ini difokuskan pada santri-santri Mahasiswa sederajat saja, dengan menggunakan metode mengajarkan kitab-kitab tasawuf kepada para santri dengan pengajaran thariqah qadariah.

---

<sup>8</sup> Pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, hal 18-19.

Jazilatul Khikmiyah, 2016. Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah desa Kulak Nogosari kecamatan Pandaan Pasuruan dalam pembinaan akhlak pada anak asuh. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jazilatul Khikmiyah dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudari Jazilatul Khikmiyah, peneliti disini fokus penelitiannya pada Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, dan yang akan diteliti adalah peranan Majelis watta'lim tersebut dalam membentuk akhlak khusus pada jamaah berusia remaja. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jazilatul Khikmiyah fokus penelitiannya pada yayasan yatim piatu siti fatimah pandaan, dan yang akan diteliti adalah peranan yayasan tersebut dalam membina akhlak pada anak asuhnya, anak asuhnya disini tidak hanya berusia remaja saja, melainkan kepada semua penghuni yayasan yatim piatu siti fatimah pandaan.

Lailatus Saidah, 2007. Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Tarik kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Saidah dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak pada remaja. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudari Lailatus Saidah, peneliti disini fokus penelitiannya pada *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dimana majlis ini dalam metode membentuk akhlak remaja dengan menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah sebagai uswatun hasanah, agar remaja terinspirasi dan mau mengikuti dan mencontoh akhlak-akhlak mulia beliau. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatus Saidah fokus

penelitiannya untuk para santri remaja di lingkungan pondok pesantren di desa Tarik, dimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hidup dalam satu lingkungan atau tinggal bersama setiap hari, disana mereka belajar kirab-kitab ilmu agama dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan pengawasan para guru dan pembimbingnya.

Ahmad Misbahur Rizal, 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Misbahur Rizal dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan Ahmad Misbahur Rizal, peneliti disini fokus penelitiannya pada lembaga pendidikan non-formal *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam pembentukan akhlak jamaah remajanya, namun perlu diketahui dalam Majlis ini tidak semua jamaah remaja berlatar belakang pendidikan. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Misbahur Rizal fokus penelitiannya untuk peserta didik dimana peserta didik tersebut ada dalam lingkungan lembaga pendidikan formal atau berlatar belakang pendidikan.

Abdul Basith, 2016. Hubungan antara Religiusitas dengan Authentic Happiness pada Jama'ah Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basith dengan peneliti yaitu dalam lembaga pendidikan non-formal yang sama *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan Abdul Basith, peneliti disini fokus penelitiannya pada bagaimana peran Majlis Maulid Watta'lim

Riyadlul Jannah Malang dalam membentuk akhlak khusus pada jamaahnya yang berusia remaja. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Basith fokus penelitiannya untuk mengukur seberapa besar tingkat religiusitas dan tingkat Authentic Happiness para jamaah yang tidak hanya terdiri dari usia remaja melainkan semua jamaah khususnya dusun jatisari, serta untuk mengetahui hasil uji korelasi antara religiusitas dengan Authentic Happiness pada jamaahnya dusun jatisari yang dapat disimpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

Untuk lebih rincinya disini akan disajikan bagaimana perbedaan dan persamaan tersebut dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Farid Andrianto, <i>Model Pendidikan Tasawuf Thariqah Qadariah dalam pembentukan Akhlak Mahasiswa di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang</i> . Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Membahas tentang pembentukan Akhlak	Membahas pembentukan Akhlak Bagi Santri Mahasiswa dimana hidup dalam satu lingkungan dan tinggal bersama	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti

	Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017		dalam pesantren lakukan.
2	Jazilatul Khikmiah, <i>Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan Pasuruan dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Asuh</i> , Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Membahas tentang pembentukan Akhlak	Pembahasan tentang pembinaan akhlak lebih difokuskan kepada semua anak asuh tidak hanya yang remaja saja, melainkan kepada semua penghuni yayasan yatim piatu Siti Fatimah Pandaan.
3	Lailatus Saidah, <i>Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam</i>	Membahas tentang pembinaan	Membahas pembinaan Akhlak Bagi

	<i>Pembinaan Akhlak Remaja di desa Tarik kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. IAIN Tulungagung. 2017.</i>	akhlak pada remaja remaja	remaja dilingkungan pesantren (santri).
4	Ahmad Misbahur Rizal, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017</i>	Membahas tentang pembentukan Akhlak	Membahas tentang pembentukan Akhlak peserta didik dalam lembaga formal
5	Abdul Basith, <i>Hubungan antara Religiusitas dengan Authentic Happiness pada Jama'ah Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN</i>	lembaga pendidikan non-formal yang sama Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah	Membahas seberapa besar tingkat religiusitas dan tingkat Authentic Happiness para jamaah dusun

	Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Malang	jatisari serta mengetahui hasil uji korelasi antara religiusitas dengan Authentic Happines pada para jamaah dusun jatisari.	
--	--	--------	---	--

Dari kelima penelitian di atas, jelas tidak ada satu penelitianpun yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti memaparkan tentang bagaimana peran dan unsur-unsur dalam majlis maulid watta'lim Riyadlul Jannah Malang untuk membentuk Akhlak pada para jamaahnya khususnya yang berusia remaja.

#### G. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah dalam judul ini yang perlu ditegaskan definisinya, supaya dalam pembahasannya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan pengertian dan tidak salah persepsi. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang telah atau akan dilakukan oleh masyarakat atau seseorang di dalam suatu peristiwa baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran merupakan proses yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.
2. Majelis Maulid Watta'lim, berasal dari tiga kata, Majelis, Maulid dan Ta'lim. Majelis berasal dari lafadz bahasa arab jalasa yang artinya duduk, jadi majlis adalah yang diduduki (tempat duduk), berarti tempat keberadaan, tempat yang di singgahi. Maulid berarti hari lahir, merupakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan atas kelahiran nabi Muhammad SAW. Biasanya dengan membaca qosidah-qosidah shalawat. Ta'lim merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari kata 'allama' yang diterjemahkan sebagai pengajaran. Ta'lim merupakan proses tranmisi berbagi ilmu, proses pemberian pengetahuan dan pemahaman.
3. Pembentukan Akhlak merupakan suatu perbuatan penanaman, proses cara dalam membentuk perilaku, perangai, atau tabiat.
4. Remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan waktu manusia berumur belasan tahun. Dalam masa remaja ini terdapat banyak terjadi perubahan diantaranya perubahan fisik, karakteristik, pemikiran dan perilaku.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka Peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang Dalam Pembentukan Akhlak Remaja adalah suatu

tindakan atau upaya untuk membentuk dan menanamkan tingkah laku dan tabiat yang baik bagi remaja melalui kumpulan yang didalamnya terdapat kegiatan bersholawat dan pengajian yakni *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah*.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penelitian ini, peneliti bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul/cover depan, halaman judul/halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan halaman abstrak.

Bagian isi uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi deskripsi teoritis mengenai objek/masalah penelitian yang diteliti, yakni peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang terhadap Pembentukan Akhlak Remaja.

Bab III berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi metode penelitian kualitatif, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dalam analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang uraian yang terdiri dari gambaran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang sebagai latar penelitian, paparan data hasil penelitian berupa gambaran pelaksanaan Peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang terhadap Pembentukan Akhlak Remaja.

Bab V berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul.

Terakhir, Bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Peran

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.<sup>9</sup> Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran.

Hakekat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

---

<sup>9</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori psikologi sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), cet.IV, hlm 219.

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang disekitarnya.

## **B. Pengetian *Majlis Maulid Watta'lim***

### *1. Majelis Maulid*

*Majelis maulid* menurut bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* dan *Maulid* yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata *majelis* merupakan bentuk dari isim makan dari kata (جلس-يجلس-مجلس) yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang.<sup>10</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *majelis* diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, rapat-kerapatan dan sidang. Sedangkan *Maulid* berarti hari lahir, merupakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan atas kelahiran nabi Muhammad SAW. Biasanya dengan membaca qosidah-qosidah shalawat.

Peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW. Ini merupakan suatu tradisi yang berkembang setelah nabi Muhammad SAW wafat, dengan diperingatinya

---

<sup>10</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008)cet.4, hlm 202

Maulid Nabi Muhammad SAW. Merupakan suatu wujud ungkapan syukur dan kegembiraan serta penghormatan kepada utusan Allah karena berkat jasa beliau ajaran agama islam sampai kepada kita. Selain itu, peringatan maulid nabi ini untuk mengukuhkan komitmen loyalitas pada beliau Nabi Muhammad SAW., dengan kita memperbanyak shalawat, meneguhkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW., serta meneladani perilaku dan perbuatan mulia Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa majlis maulid adalah perkumpulan seseorang yang mana mereka bersama-sama bershalawat atau membacakan shalawat atas Nabi Muhammad SAW.

## 2. Keutamaan membaca shalawat

Shalawat merupakan ibadah yang istimewa, berbeda dengan ibadah-ibadah lainnya. Allah SWT memerintahkan kita Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji tapi Allah tidak melakukan semua itu, tapi Allah SWT Memerintahkan bersholawat kepada nabi Muhammad SAW., Allah SWT Pun juga bersholawat kepada nabi Muhammad SAW, terbukti dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi.*

*Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.(Q.S. Al-Ahzab:56)<sup>12</sup>*

<sup>11</sup> Yazid Bustomi, *Hikmah dan Fadilah Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.* (<https://www.kompasiana.com/buestomy/552878de6ea834822c8b45c0/hikmah-dan-fadilah-perayaan-maulid-nabi-muhammad-saw>, diakses 7 oktober 2019 jam 09.05 wib.)

<sup>12</sup>*Al-Qur'an dan terjemahannya* (Depok: SABIQ, 2015),hlm 426.

Selain itu manfaat yang bisa didapat dari shalawat dan salam kepada Sayyidina Muhammad Alaihi Afdhalus Shalati Wassalam yang banyak disebut oleh para ulama:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاجِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ عَشْرًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ مِائَةً، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ بَرَاءَةً مِنَ النِّفَاقِ وَبَرَاءَةً مِنَ النَّارِ وَأَسْكَنَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ الشَّهَدَاءِ

*“Barangsiapa yang membaca sholawat untukku satu kali, maka Allah bershawat untuknya sepuluh kali, dan barangsiapa bershawat untukku sepuluh kali, maka Allah bershawat untuknya seratus kali, dan barangsiapa bershawat untukku seratus kali, maka Allah menulis diantara kedua matanya kebebasan dari nifak, dan kebebasan dari neraka dan ditempatkan pada hari kiamat bersama orang-orang yang mati syahid.”* (HR. At Thabarani, di dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Ilasabilirrosyad)<sup>13</sup>

Dan begitu banyak fadhilah atau manfaat yang luar biasa dari membaca shalawat, diantaranya:<sup>14</sup>

1. Memperoleh limpahan dan curahan rahmat serta kebajikan dari Allah SWT dan dapat mendekatkan diri (*Taqarrub*) kepada Allah SWT.
2. Memperoleh kebajikan berupa terangkatnya derajat dan juga terhapusnya kejahatan, dosa serta kesalahan.
3. Mendapat pahala yang besar, serta dapat melipat-gandakan pahala yang diperolehnya.
4. Menjadikan sebab doa kita akan diterima oleh Allah SWT.

<sup>13</sup> Arif Sofyansyah, Fadhilah Shalawat “*Senarai keutamaan memuji Nabi*”, Riyadlul Jannah merumput di taman syurga edisi 3, Januari 2014, hlm 23.

<sup>14</sup> Yasser Ibrahim Ali, *Himpunan Shalawat Rasulullah SAW berikut Riwayatnya & Fadhilahnya*, (Yogyakarta: Absolut, 2002). Hlm 14.

5. Memperoleh pengakuan iman.
6. Dikelompokkan ke dalam golongan orang-orang shalih, dan dipandang sebagai salah seorang yang mencintai Nabi Muhammad SAW dan kelak akan mendapatkan syafa'at beliau SAW.
7. Menggantikan shadaqah bagi orang-orang yang tidak mampu atau belum mampu untuk bershadaqah.
8. Membuka kesempatan untuk bertemu dengan Nabi Muhammad SAW walaupun dalam mimpi.
9. Menghilangkan segala kesusahan, kesulitan atau kegundahan dan mendapatkan kelapangan dada dan hati.
10. Mendapatkan kelapangan atau keluasan rezeki.
11. Dikabulkan hajat dan keperluannya.

### 3. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim menurut bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* dan *Ta'lim* yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata *majelis* merupakan bentuk dari isim makan dari kata (جلس-يجلس-مجلس) yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang.<sup>15</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *majelis* diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, rapat-kerapatan dan sidang. Sedangkan kata (تعلم) berasal dari kata (علم-يعلم-تعليم) yang berarti mengajarkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian ta'lim adalah melatih manusia, pengajian agama Islam, dan pengajian.

<sup>15</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008)cet.4, hlm 202

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa majelis ta'lim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat. Sebagaimana diperjelas oleh Tuty Alawiyah AS dalam bukunya “Strategi Dakwah di lingkungan majelis ta'lim”, mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis ta'lim adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak, sedangkan ta'lim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>16</sup>

Dari istilah-istilah diatas jika disatukan akan muncul gambaran sebuah suasana dimana para umat Islam berkumpul pada suatu tempat untuk melakukan suatu kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah berupa pengajian juga termasuk kegiatan untuk menggali potensi dan wawasan para jamaahnya. Maka jelaslah bahwa majelis ta'lim yang berbasis pada anggota masyarakat mempunyai peran yang penting ditengah-tengah perkembangan masyarakat, peran yang penting dalam hal ini merupakan kepentingan bangsa dan agama pada masa yang akan datang serta membawa kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

#### 4. Fungsi dan Tujuan *Majlis Ta'lim*

Selain itu, di dalam *majelis ta'lim* terdiri atas fungsi, tujuan dan peranan yaitu sebagai berikut:

##### a) Fungsi *Majelis Ta'lim*

*Majelis ta'lim* dapat dipahami sebagai suatu instituti dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak

<sup>16</sup>Tuty Alawiyah As, *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung:MIZAN, 1997)hlm.5

teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.<sup>17</sup>

Selain itu, fungsi majelis ta'lim menurut M. Arifin, majelis ta'lim berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, Khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara *integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi*, secara bersamaan sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.<sup>18</sup>

Menurut Nurul Huda fungsi majelis ta'lim sebagai lembaga non formal sebagai adalah:

1. Memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
2. Memberikan inspirasi, motivasi, dan simlasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama
3. Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena

<sup>17</sup> Siregar. H. Imron dan Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Ta'lim)* (Jakarta:2003),hlm.16.

<sup>18</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)cet.3, hlm 25.

<sup>19</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI) 1986), h.19

mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. Pengertian Pembentukan Akhlak**

#### 1. Pengertian pembentukan

Kata pembentukan memiliki arti yaitu usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih naik, lebih maju dan lebih sempurna.<sup>20</sup> Pembentukan merupakan suatu perbuatan penanaman, proses cara, perbuatan membentuk.

#### 2. Pengertian akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.<sup>21</sup> Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan.

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan khuluq karena etika bagaikan khalqah (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi bawaannya dinamakan al-khaym.<sup>22</sup>

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk dan antara makhluk dengan

<sup>20</sup>Depdikbud, Kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka 1988), Cet. Ke-2 hal. 39

<sup>21</sup> Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka setia, 2010) hlm. 11.

<sup>22</sup>*Ibid.*

mahluk. Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut:

1. Ibnu Maskawaih (941-1030 M).

Dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlaq wa al-Tathhir al-'Araq*, Ibnu Maskawaih pakar akhlak yang terkemuka, mengartikan khuluq sebagai:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

*“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.”<sup>23</sup>*

2. Al-Ghazali (1059-1111 M)

Al-Ghazali adalah seorang tokoh yang dikenal sebagai Hujjat al-Islam karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan. Al-Ghazali juga seorang ahli tasawuf yang berhasil mempertemukan fiqih dan tasawuf serta filsafat dan kalam. Dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din*, Al-Ghazali memberi pengertian khuluq sebagai:

هَيْئَةٌ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِيَسْرٍ وَسُهُولَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ  
وَرُؤْيَةٍ

*“Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.”<sup>24</sup>*

Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

<sup>24</sup>*Ibid.*.

3. Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240 M)

حَالٌ لِلنَّفْسِ بِهِ يَفْعَلُ الْإِنْسَانُ أَفْعَالَهُ بِالْأَرْوِيَّةِ وَلَا اخْتِيَارٍ، وَالْخُلُقُ قَدْ يَكُونُ فِي بَعْضِ  
النَّاسِ غَرِيزَةً وَطَبْعًا، وَفِي بَعْضِ النَّاسِ لَا يَكُونُ إِلَّا بِالرِّيَاضَةِ وَالْإِجْتِهَادِ.

*“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.”<sup>25</sup>*

4. Syekh Makarim Asy-Syirazi.

الْأَخْلَاقُ مَجْمُوعَاتُ الْكَمَالَاتِ الْمَعْنَوِيَّةِ وَالسَّجَايَا الْبَاطِنِيَّةِ لِلْإِنْسَانِ.

*“Akhlik adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.”<sup>26</sup>*

5. Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H)

الْخُلُقُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْبَةٍ قَائِمَةٍ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ مِنْهَا الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ مِنْ دُونَ  
الْحَاجَةِ إِلَى تَدَبُّرٍ وَتَفَكُّرٍ.

*“Akhlik adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.”<sup>27</sup>*

Sekalipun definisi akhlak di atas berbeda kata-katanya, tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain. Sehingga Prof. KH. Farid Ma’ruf membuat kesimpulan tentang definisi akhlak ini

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

sebagai berikut: “kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.<sup>28</sup>

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji (mahmudah). Dan jika kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela (akhlak madzmumah). Jadi, orang yang tidak berakhlakul karimah adalah laksana jasmani tanpa rohani atau sana dengan orang yang sudah mati atau disebut dengan mayat yang berasal dari kata “maitun” yang berarti “bangkai”. Oleh karena itu pada hakekatnya orang yang tidak berakhlakul karimah laksana bangkai, sedangkan bangkai itu cepat atau lambat pasti berbau busuk/jorok serta menimbulkan penyakit. Demikian halnya dengan orang yang tidak memiliki akhlak yang mulia itu, cepat atau lambat akan merusak dirinya dan merusak lingkungan/ekologinya.<sup>29</sup>

Akhlak juga disebut ilmu tingkat laku/perangai (‘ilm al-suluk), atau tahzib al akhlak (falsafah akhlak), atau al-hikmah al-‘amaliyyat, atau al-hikmah al-khuluqiyat. Yang dimaksudkan dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan dan cara memperolehnya, agar jiwa menjadi bersih dan

---

<sup>28</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hlm 11-14

<sup>29</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Mnuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang, Uin-Maliki Press, 2012) hlm.245-246.

pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk menyucikannya. Dalam bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan dengan akhlak, moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.

Jadi dapat disimpulkan pembentukan akhlak merupakan proses cara, perbuatan penanaman, perbuatan membentuk tingkah laku, perangai, watak atau kepribadian seseorang.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Ruang lingkup akhlak islami sesungguhnya sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk yang tidak bernyawa sekalipun.<sup>30</sup>

#### 1) Akhlak kepada Allah SWT.

Kepada Allah SWT. Manusia harus menerapkan akhlak yang baik, mulia dan luhur. Paling tidak ada empat alasan mengenai hal ini. *Pertama*, Allah lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, akal pikiran, hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. *Ketiga*, Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan *keempat*, Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan cara memberi kemampuan menguasai daratan dan lautan.

---

<sup>30</sup>M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005) cet 1, hlm 97.

Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah SWT ini adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, Dzat yang Maha Terpuji dan Maha Agung.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Berkaitan dengan Akhlak terhadap sesama manusia, Al-Qur'an telah banyak sekali memerincinya, baik dalam bentuk berita, perintah, maupun larangan. Menurut Al-Qur'an, setiap orang sebaiknya didudukkan secara wajar karena semua manusia pada hakikatnya sama dan setara, hanya iman dan takwalah yang membedakan derajat manusia di sisi Allah.

3) Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksudkan dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda lain yang tidak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan ini diajarkan oleh Al-Qur'an berdasarkan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus mengayomi dan memelihara lingkungan. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah SAW. Bersabda:

إِتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَا نِمِ الْمُعْجَمَةِ فَارَ كَبُوَهَا صَالِحَةً وَكُلُوَهَا صَالِحَةً

*“Bertakwalah kepada Allah dalam perlakuanmu terhadap binatang, kendarai dan beri makanlah ia (binatang) dengan baik”.*<sup>31</sup>

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 98

Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa ruang lingkup akhlak Islami mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangannya, kepada sesama manusia dengan menjaga keharmonisan antar sesama makhluk sosial yang saling membutuhkan, dan kepada lingkungan sekitar baik binatang, tumbuhan dan seluruh makhluk yang bernyawa atau tidak bernyawa yang ada di sekitar lingkungan dengan memelihara dan menjaga tanpa merusak.

Uraian tersebut di atas memperlihatkan bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. Hal demikian perlu dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut saling membutuhkan. Puna dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk tersebut akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

#### 4. Proses Pembentukan Akhlak

Di samping diperlukan ilmu (pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk), untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses-proses tertentu, antara lain:

*Pertama*, melalui keteladanan (*Qudwah, uswah*). Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika Imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orang tua itu biasanya

akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru (*hubbu al-taqlid*).

Oleh sebab itu, keteladanan moral orang tua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna daripada sekedar nasihat lisan (*indroktinasi*). Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika kita sebagai orang tua memberi contoh sikap yang selalu marah-marah. Adalah mimpi di siang bolong, orang tua yang mendambakan punya anak berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya sendiri sering berkata kasar dan kotor (*jorok*). Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab (*cespleng*) dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.

*Kedua*, melalui *ta'lim* (pengajaran). Misalnya, dengan mengajarkan empati dengan sikap disiplin. Kita tidak perlu menggunakan cara-cara 'kekuasaan' dan ketakutan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal, yaitu anak berbuat baik sekedar takut hukuman orang tua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atas dasar rasa takut cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orang tua atau gurunya.

Anak jangan dibikin takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya. Namun begitu anak keluar dari rumah atau sekolah dan orang tua atau gurunya tidak mengetahui, maka ia akan berani melakukan penyimpangan moral. Tidaklah mengherankan

jika ada anak yang ketika di rumah atau disekolah tampak baik-baik saja, penurut dan sopan, namun ternyata diluar ia suka *'nyabu'* (mengonsumsi sabu-sabu), mencuri atau melakukan kriminal lainnya.

*Ketiga*, pembiasaan (*ta'wid*). Melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Sebagai contoh anak sejak kecil dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata dengan baik, dan sederat sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan, maka akan menjadi akhlak mulia bagi anak ketika ia tumbuh dewasa.

*Keempat*, pemberian motivasi (*Targhib/reward, motivation*). Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak, terutama, ketika ia masih kecil. Secara psikologis seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material, tetapi nantinya akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Jika ketika masih anak-anak, kita mengerjakan shalat berjama'ah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tua, maka lama-lama kita menjadi sadar bahwa kita beribadah karena kebutuhan kita untuk mendapatkan ridla dari Allah.

*Kelima*, pemberian ancaman dan sangsi hukum (*Tarhib/punishment, warning*). Dalam proses pembentukan akhlak kadang diperlukan ancaman, sehingga anak tidak bersikap sembrono. Dengan begitu, anak ketika mau melanggar norma tertentu akan merasa enggan, apalagi jika sangsi hukumannya cukup berat. Kita kadang juga perlu memaksa diri kita untuk berbuat baik, “*Sebab terpaksa berbuat baik, jelas itu lebih baik dari pada berbuat maksiat*

*dengan kesadaran diri sendiri. Sehingga jika besok di akhirat kita 'terpaksa' masuk syurga, jelas itu lebih baik daripada masuk neraka dengan kesadaran diri sendiri".<sup>32</sup>*

Uraian di atas menjelaskan bahwa pembentukan akhlak seseorang dapat dilakukan dengan beberapa proses atau upaya sehingga tidak hanya mengandalkan satu cara untuk membentuk dan membina akhlak seseorang.

#### 5. Fungsi Akhlak dalam Kehidupan Manusia

Ada dua macam naluri manusia yang paling kuat yaitu ingin mempertahankan hidupnya di dunia ini dan ingin mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Di samping itu, dalam diri manusia ada hati nurani yang mendapat cahaya Tuhan dan dapat menilai hal-hal yang baik untuk dikerjakan. Di dalam hati nurani manusia juga ada rasa malu jika seseorang melakukan keburukan dan kejahatan. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْبِرُّ  
حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ . [رَوَاهُ مُسْلِمٌ]

*“Kebaikan adalah budi pekerti yang mulia, dan dosa adalah sesuatu yang bergerak di dalam hatimu serta engkau tidak senang jika perbuatanmu dilihat orang.”<sup>33</sup>*

Dengan pendengaran, penglihatan dan hatinya, manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Manusia yang berilmu dan

<sup>32</sup> Mustaqim, Abdul, *AKHLAK TASAWUF : Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), Hlm 9-12.

<sup>33</sup> Ibnu Daqiqil ‘Ied, *Syarah Hadist Arba’in*, (Solo: At-Tibyan), hlm 130.

berakhlak tidak akan sama dengan manusia yang tidak berilmu dan tidak berakhlak. Orang yang beriman, berakhlak, dan berilmulah yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, akhlak merupakan sebab yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakan dari makhluk-makhluk yang lainnya.

#### **D. Remaja dan ciri-cirinya**

##### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.<sup>35</sup>

Remaja berasal dari kata latin *Adelecere* (Kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “Tumbuh atau Tumbuh Dewasa” dan bukan kanak-

<sup>34</sup> M Solihin dan M rosyid Anwar, *op.cit.*, hlm. 100.

<sup>35</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1

kanak lagi. Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak; tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara anak-anak dan umur dewasa.<sup>36</sup>

Menurut pendapat H. Sahilun A. Nasir bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan, dan masa nyentrik.<sup>37</sup>

Menurut Pieget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masa hak.<sup>38</sup>

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.<sup>39</sup>

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi

---

<sup>36</sup>Aat Syafaat, dkk. *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (Juvenile Delinquency)*(Jakarta Rajawali Pers,2008)hlm. 87

<sup>37</sup> Ibid., hlm 89

<sup>38</sup> Hurlock, Psikologi *Perkembangan suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

<sup>39</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu pengantar Edisi baru keempat* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 372-373

pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.<sup>40</sup>

## 2. Ciri-ciri masa remaja

Pubertas merupakan bagian dari masa remaja, tetapi ia tidak sinonim dengan remaja. Pubertas mengacu kepada keseluruhan aspek perkembangan. Para ahli mengemukakan ciri-ciri remaja antara lain:

- a. Remaja adalah periode peralihan antara siswa ke masa dewasa. Remaja menunjukkan ciri-ciri fisik dan kejiwaan yang penting antara pubertas dan dewasa. Remaja juga mencakup pencarian kebebasan dalam emosi, sosial dan ekonomi. Periode ini adalah saat individu menggunakan kemampuan untuk menerima dan memberi, untuk berkomunikasi dengan orang-orang lain dan mempercayai mereka serta untuk belajar mengenai apa yang merusak atau apa yang baik bagi dirinya sendiri dan orang-orang lain.
- b. Remaja sering kali dilukiskan dengan sebutan setengah siswa setengah dewasa. Ia menunjukkan ciri-ciri positif dan negatif, dan sering kali dalam bentuk campuran yang membingungkan. Remaja berjuang untuk memperoleh kebebasan, dan ia sering kali menunjukkan rasa ingin tahu yang semakin dewasa terhadap dirinya sendiri dan lingkungan.
- c. Dalam hal sikap remaja terhadap agama ada bermacam-macam, yaitu ada yang percaya turut-turutan, percaya dengan kesadaran, percaya tapi ragu(bimbang), dan ada yang tidak percaya sama sekali atau cenderung kepada atheis. Kecenderungan remaja untuk ikut aktif dalam kegiatan-

---

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.8.

kegiatan keagamaan sebenarnya ada dan dapat dipupuk, asal lembaga-lembaga keagamaan itu dapat mengikutsertakan remaja-remaja dan memberi kedudukan yang pasti kepada mereka.<sup>41</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Sejak di dalam kandungan hingga lahir, seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja, atau dewasa. Hal ini berarti terjadi proses perubahan pada diri setiap individu. Aspek-aspek perubahan yang dialami oleh setiap individu meliputi fisik, kognitif maupun psikososialnya. Menurut pandangan Gunarsa bahwa secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan individu (bersifat *dichotomi*), yakni (1) endogen dan (2) exogen.<sup>42</sup>

#### 1) *Faktor endogen (nature)*.

Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya postur tubuh (tinggi badan), bakat-minat, kecerdasan, kepribadian, dan sebagainya. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal pula yaitu tidak memiliki gangguan/penyakit. Hal ini dapat dipastikan, orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal. Hal ini juga berlaku untuk aspek psikis atau psikososialnya. Perlu diketahui bahwa kondisi fisik, psikis atau

<sup>41</sup>Muhaimin, *nuansa baru pendidikan islam mengurai benang kusut dunia pendidikan* (jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 165-166

<sup>42</sup>Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.2004). hlm 14-15

mental yang sehat, normal dan baik menjadi predisposisi bagi perkembangan berikutnya. Hal itu menjadi modal bagi individu agar mampu mengembangkan kompetensi kognitif, afektif maupun kepribadian dalam proses penyesuaian diri (*adjustment*) di lingkungan hidupnya.

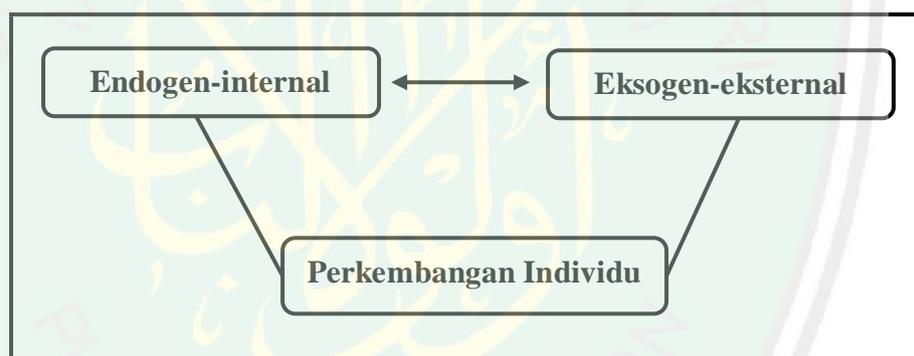
2) *Faktor exogen (nurture)*.

Pandangan faktor exogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial ialah lingkungan dimana seorang mengadakan relasi/interaksi dengan individu atau sekelompok individu di dalamnya. Lingkungan sosial ini dapat berupa: keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan sebagainya.

Seorang individu yang hidup dalam lingkungan keluarga yang berkecukupan (yakni memiliki status sosial ekonomi menengah ke atas), serta orang tua memberi perhatian, kasih sayang (pola asuh) yang baik, memberi biaya, fasilitas dan kesempatan luas anaknya untuk berkembang secara baik, maka ia akan tumbuh berkembang menjadi individu yang mampu mengaktualisasikan potensinya dengan baik pula. Hal ini berbeda dengan mereka yang tidak memperoleh kesempatan-kesempatan tersebut.

3) interaksi antara endogen dan exogen. Dalam kenyataannya, masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan. Kedua faktor itu saling

berpengaruh, sehingga terjadi interaksi antara faktor internal maupun eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Dengan demikian, sebenarnya faktor yang ketiga ialah kombinasi dari kedua faktor itu. Para ahli perkembangan sekarang meyakini bahwa kedua faktor internal (*endogen*) maupun eksternal (*exogen*) tersebut mempunyai peran yang sama besarnya, bagi perkembangan dan pertumbuhan individu. Oleh karena itu, sebaiknya dalam memandang dan memprediksi perkembangan seseorang harus melibatkan kedua faktor tersebut secara utuh (holistik, integratif, dan komprehensif), dan bukan *partial* (sebagian saja).



**Gambar 2.1 : Skema Interaksi Endogen-Exogen dalam Perkembangan Individu**

### **E. Kerangka Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang bagaimana peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang terhadap pembentukan akhlak remaja di Malang, bagaimana peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang ini dalam membentengi para remaja dari kerusakan moral yang semakin memprihatinkan. Dan kontribusi apa saja yang dapat diberikan kepada

masyarakat, kepada para jamaah khususnya jamaah remaja dalam membentuk akhlak mereka.

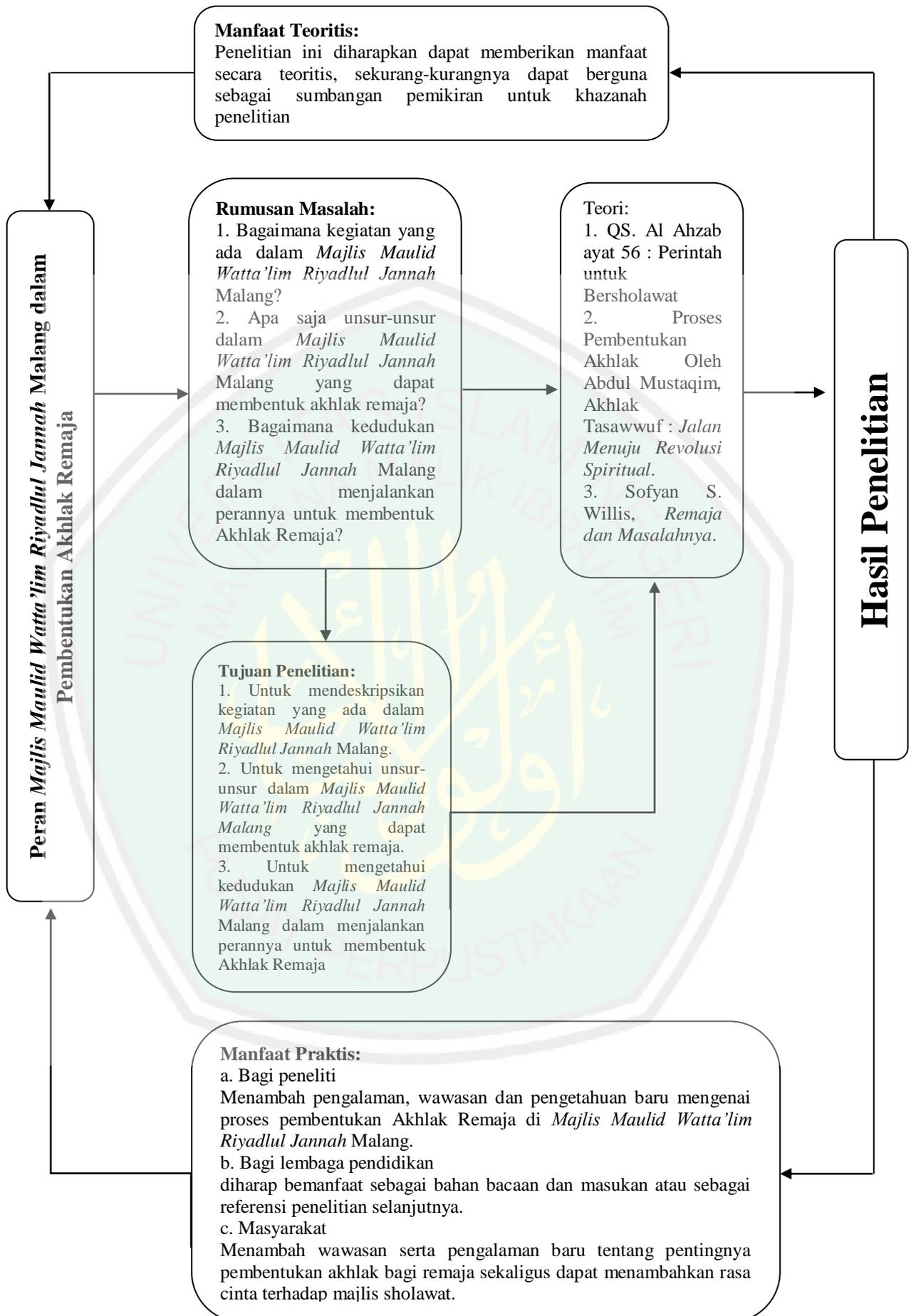
Faktor majlis sangat penting dalam memberikan pembinaan akhlak pada remaja. Seperti pendidikan non formal, adanya pendidikan melalui jalur ini memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dapat membantu masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan salah satunya generasi muda. Apalagi dengan melihat moral remaja saat ini, kerusakan moral para remaja yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini seolah mengiris hati Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Malang, KH. Baidlowi Muslich. Salah satu ulama yang disegani di Kota Malang ini berkeinginan untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ini dari kerusakan moral.

“kita harus menyelamatkan anak-anak kita. Jangan sampai kena miras maupun narkoba”. Tegas KH. Baidlowi dihadapan ratusan jamaah dalam kegiatan Haul Akbar bersama masyaikh dan Ulama Kota Malang dalam rangka Harlah NU ke 93 di Masjid Agung Jami’ Kota Malang.<sup>43</sup>

Sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada ditengah-tengah masyarakat, seperti *majlis maulid watta’lim Riyadlul Jannah* Malang. Majelis ini mempunyai tugas dalam membentuk dan membina akhlak jamaahnya khususnya para remaja. Mengingat bahwa akhlak remaja kian hari kian krisis dan miris. Dengan demikian dengan adanya *majlis maulid watta’lim* seperti ini diharap dapat menanggulangi krisis akhlak remaja yang semakin memprihatinkan dengan mengarahkan dan membina agar terbentuk akhlak remaja yang mulia.

---

<sup>43</sup> Hafiz Agassi, *KH Baidlowi : Saya Miris Melihat Moral remaja Saat Ini*(<https://www.timesindonesia.co.id/read/124891/20160508/125608/kh-baidlowi-saya-miris-melihat-moral-remaja-saat-ini/>), di akses 13 Oktober 2019 jam 11.15 WIB.)



**Gambar 2.2 Kerangka Penelitian**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang telah dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>44</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>45</sup> Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi dalam lingkungan yang menjadi objek penelitian. Adapun objek penelitian dalam hal ini adalah *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dan para jamaah remajanya. Peneliti meneliti mengenai peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam Pembentukan Akhlak remaja dengan memaparkan kegiatan majlis, unsur-unsur yang dapat membentuk akhlak dalam majlis dan kedudukan Majlis dalam menjalankan perannya tersebut.

---

<sup>44</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media cet I, 2011), hlm 22.

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana cet I, 2011), hlm 34

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangatlah penting. Agar peneliti dapat melihat langsung apa saja yang terjadi pada lembaga atau instansi yang sedang diteliti, dan juga supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dari lembaga atau instansi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen pertama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti bertindak untuk mengetahui tentang peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam Pembentukan Akhlak Remaja. Peneliti juga berperan sebagai pengamat dalam mengamati proses Peranan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam Pembentukan Akhlak Remaja.

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada lembaga atau instansi yang dituju, peneliti terlebih dahulu meminta izin pada lembaga atau instansi tersebut, tujuannya adalah supaya memperoleh izin dan diperbolehkan melakukan penelitian di lembaga atau instansi tersebut.

Peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti kegiatan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang mulai awal bulan Oktober 2019 hingga akhir bulan Desember 2019.

## **C.Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan ditempat rutin *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang. Pelaksanaan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* pusat ini diadakan rutin seminggu sekali atau setiap hari sabtu malam minggu berpindah-

pindah tempat di area Malang sesuai yang telah dijadwalkan oleh pengurus *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang.

Selanjutnya Peneliti melakukan penelitian dikantor sekretariat *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang di dusun Bangkon desa Pendem Batu untuk mencari tambahan informasi dan ke rumah pengurus *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul jannah* yaitu rumah Bapak Arif Munandar di Bedali Lawang dan rumah Bapak Nungki di Singosari untuk menggali informasi secara lengkap dan juga dilakukan setiap peneliti mempunyai waktu luang untuk menindak lanjuti penelitian kepada para jamaah khususnya jamaah remaja yang aktif mengikuti kegiatan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, data merupakan catatan atas kumpulan fakta-fakta dari suatu kejadian yang akan peneliti peroleh melalui sumber data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>46</sup> Sumber data dibagi menjadi 2, Sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sata yang diambil dari sumber aslinya. Sumber data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan, pencatatan di lapangan, dan hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan benar-benar terjadi dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

diambil melalui wawancara dengan Khodimul *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang, Pengurus *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*, dan para jamaah yang aktif menghadiri *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku bacaan. Data ini diperoleh dari buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber personal, yakni data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya dari khodimul *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah*, Pengurus *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah*, maupun para jamaah yang aktif menghadiri *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>47</sup> observasi dapat dilaksanakan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Peneliti menggunakan jenis teknik

---

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991, cet: ke-10), hlm 136

observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan observasi sebagai cara atau metode untuk mengumpulkan data dari narasumber, dengan peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di rutinan Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (peneliti) dengan terwawancara (nara sumber) untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan teknik ini peneliti akan lebih mudah memperoleh data yang bersifat penting dan berhubungan dengan data yang tidak tertulis. Yaitu dengan cara peneliti menanyakan langsung kepada narasumber mengenai bagaimana peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang* dalam membentuk akhlak jamaahnya khususnya yang berusia remaja.

Diantara narasumber atau yang diwawancarai peneliti yaitu Pengurus Bapak Arif Munandar dan Bapak Nungki, Habib Taufiq bin Muhammad Baroqbah selaku pengisi kajian ta'lim, dan Jamaah *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah*.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal.231.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan sumber data penting dalam analisis konsep dan studi bersejarah.<sup>49</sup> Kegiatan dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh beberapa tulisan, gambar atau karya-karya yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan cara peneliti mengambil gambar atau video ketika kegiatan rutin *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang berlangsung atau ketika observasi dan wawancara dan kegiatan lain yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan peneliti untuk melengkapi penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang, Struktur kepengurusan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang, Profil pendiri Majlis, Jadwal kegiatan majlis, dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian ini.

### F. Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan pengolahan dan penafsiran data. Analisis data menurut Nasution adalah “proses menyusun data agar dapat

---

<sup>49</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm 215.

ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori.”<sup>50</sup>

Analisis data sebaiknya dilakukan sejak awal, sebagaimana ungkapan Nasution dalam Sugiyono “analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>51</sup>

Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian, yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah, dan menafsirkan data dalam pola serta hubungan antar konsep dan merumuskannya dalam hubungan antara unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah sehingga akan menambah kesulitan bagi peneliti bila tidak segera dianalisis. Oleh sebab itu peneliti mereduksi data dengan menyusun data secara sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data yang peneliti lakukan berupa merangkum, dan memilih hal hal yang penting untuk kemudian disatukan, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono “mereduksi data berarti merangkum, memilih

---

<sup>50</sup> S.Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Jermains, 1991) hlm.126

<sup>51</sup> Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005) hlm.89

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan, reduksi data juga dapat pula membantu memberikan kode kepada aspek tertentu.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah tersebut, kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Suprayogo mengemukakan bahwa:

*“Yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik,*

*jaringan dan bagan. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.”*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan menurut Nasution “mendisplay data bisa dilakukan dengan membuat grafik atau lainnya.”<sup>52</sup>

Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah difahami dan dilakukan. Jika ada beberapa tabel yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

### 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penelitian, sebagaimana yang dikatakan Nasution “Sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari

---

<sup>52</sup>S.Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Jermals, 1991) hlm.129

pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan.”<sup>53</sup>

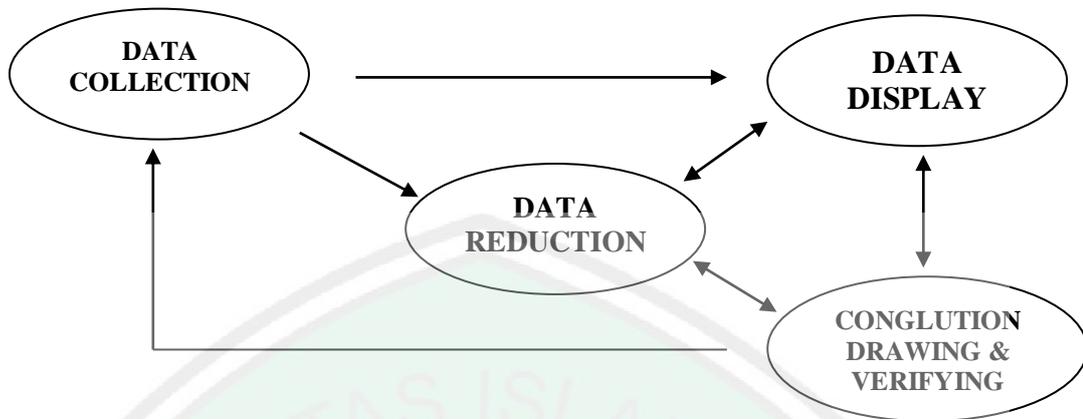
Logika yang dipergunakan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), Faisal mengatakan:

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”; bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid., hlm 130.

<sup>54</sup> Sanapiah Faisal. *Pengumpulan dan Analisis data Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2003) hlm.8-9.



**Gambar 3.1 : Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif**

(Sumber: Faisal, dalam Bungin, “Analisa Data Penelitian Kualitatif”, 2003: 69.

Lihat juga Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, 2005: 92)

Ketiga cara analisis data yang disebutkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Lokasi *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah*

*Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang bermarkas di PP. Riyadlul Jannah dusun Bangkon Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Lokasi ini juga merupakan kediaman dari Pengasuh sekaligus Pendiri majlis yaitu KH. Abdurrahim As-Syadzily. Berada di antara Kota Batu dan Kota Malang di tengah-tengah pemukiman masyarakat desa Pendem.

Sedangkan lokasi pelaksanaan kegiatan rutin Majlis sabtu malam ahad maupun safari 40 malam setiap bulan maulid berpindah-pindah tempat, sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tetapi ada rutinan khusus di Markas Besar *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* yaitu setiap Jum'at Legi malam Sabtu Pahing.

##### 2. Kondisi obyektif jamaah *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang

Jamaah *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini tidak hanya di dominasi dari kalangan santri, tetapi masyarakat awam dengan berbagai latar belakang profesi turut serta menghadiri. Mulai dari mereka yang berprofesi sebagai Pelajar, Pedagang, Petani, Guru juga para Pengusaha. Singkatnya *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini tidak hanya diminati oleh kaum terpelajar dan santri, tetapi masyarakat awam pun juga antusias tinggi dalam menghadiri Majlis tersebut.

Dari segi usia, mereka tidak hanya terdiri dari orang dewasa, melainkan para remaja bahkan orang yang sudah tua renta dan anak-anak yang masih usia balita ada dalam majlis tersebut.

### **3. Sejarah dan pertumbuhan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang**

*Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* merupakan salah satu majlis sholawat terbesar di Malang. *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini didirikan oleh Al Maghfurlah KH. Abdurrohman bin KH. Achmad Syadzily. Nama Riyadlul Jannah diambil dari nama pondok pesantren yang beliau asuh di Dusun Mbangkon Desa Pendem Junrejo Batu. Awalnya majlis ini merupakan rutinan setiap Jum'at legi hingga menjadi rutinan tambahan setiap sabtu malam minggu dan rutinan 40 malam setiap bulan Maulid. Majlis ini merupakan sarana untuk memuji Nabi Muhammad SAW. melalui pembacaan Maulid Simtudduror buah karya Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi. Selain itu juga merupakan sarana menuntut ilmu melalui Maudhah Hasanah dan nasihat yang disampaikan oleh para Muballigh serta sarana untuk lebih mengenal kepribadian Rasulullah SAW melalui kajian Kitab Wasailil Wusul Ilas Syamailir Rasul Karya Syekh Yusuf bin Ibrahim An Nabhani yang biasaya disampaikan oleh Habib Taufiq Baraqbah.

Sejarah berdirinya Majlis ini tak lepas dari mimpi KH. Abdurrahman Syadzily bertemu dengan Rasulullah SAW. Dalam mimpi itu dikisahkan beliau ziarah ke makam Rasulullah SAW. Dan mencium tangan mulia Rasulullah SAW.,

hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh KH. Rofian Karim dalam penutupan acara safari Maulid 40 malam di Markas besar *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah*:

Bermula beliau Almarhum bermimpi yang dalam mimpinya beliau Gus Abdurrahim pergi berziarah ke makam Rasulullah SAW. Bersama para jamaah, beliau mempersilahkan para jamaah untuk masuk terlebih dahulu ke makam Rasulullah SAW., setelah seluruh jamaah sudah masuk dan keluar kembali dari ruangan makam Rasulullah SAW. Barulah beliau sendiri masuk ke makam tersebut, dalam mimpi beliau almarhum dihadapan makam Rasulullah SAW. Bermunajat hingga meneteskan air mata, memohon agar mendapatkan syafaat beliau Rasulullah SAW., tiba-tiba dalam makam Rasulullah SAW. Beliau Rasulullah SAW. Mengulurkan tangan beliau yang mulia kepada Gus Abdurrahim, segera saja Gus Rohim mencium tangan mulia Rasulullah dan terus di pegang erat-erat hingga beliau Gus Abdurrahim terjaga dari tidur beliau, setelah terjaga beliau merasakan harum wangi tangan Rasulullah SAW. Masih melekat di tangan Gus Abdurrahim.

Selang beberapa bulan setelah mendapatkan isyarah mimpi tersebut, KH. Abburrahim Syadzily mengunjungi habib Anis bin Alwi bin Ali Al Habsy di Kota Solo. Habib Anis merupakan cucu dari penyusun kitab Maulid Simtudduror Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsy. Dalam kesempatan itu Habib Anis Al-Habsyi mengijazahkan pembacaan kitab maulid simtudduror tersebut kepada KH. Abdurrohim Syadzily dan sekaligus meminta agar menyebarluaskan di wilayah sekitar tempat tinggalnya di Malang. Dari sinilah beliau KH. Abdurrohim

mengawali kiprah dakwah melalui kitab *Simtudduror* dari kediaman beliau, kemudian dari rumah ke rumah, dari mushollah ke mushollah, dari masjid ke masjid hingga puncak dakwah beliau dengan mengadakan safari Maulid Sabtu Malam Ahad dan safari Maulid 40 Malam.<sup>55</sup>

Dilain waktu, beliau KH. Abdurrahim Syadzily kembali bermimpi Rasulullah SAW., dalam mimpi tersebut dikisahkan beliau menggendong tubuh suci Rasulullah SAW. Mimpi tersebut kemudian di tanyakan kepada Habib Sholeh bin Ahmad Al Alaydrus, maka pada saat itu Habib Sholeh Al alaydrus mentakwil mimpi tersebut, bahwa kelak KH. Abdurrahim As Syadzily akan menjadi sosok yang memegang teguh sunnah-sunnah Rasulullah SAW serta menyebarkanluaskannya.

Awal perjalanan dakwah safari Maulid diadakan sebulan sekali setiap Jum'at legi malam Sabtu Pahing di kediaman beliau PP. Riyadlul Jannah Pendem. Pada awal dibukanya majlis hanya dihadiri oleh beberapa orang saja, setelah beberapa tahun berjalan jumlah jamaah kian bertambah, para jamaah memiliki keinginan untuk mengadakan pembacaan majlis Maulid di tempat mereka masing-masing, hingga akhirnya dimulai keliling mushollah-mushollah kecil, hal tersebut sejalan dengan penuturan bapak Arif Munandar dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Riyadlul Jannah itu mulai safari Maulid malam Ahad sekitar tahun 2008, sedangkan untuk safari 40 Malam mulai tahun 2009, dulu dimulai keliling-keliling mushollah dan masjid, dan itu atas permintaan pengurus maupun jamaah sendiri, dulu memang hanya beberapa orang saja, sampai sekarang udah banyak yang hadir sampai puluhan ribu. Hingga banyak permintaan

---

<sup>55</sup> KH. Rofian Karim, *Pembacaan Manaqib KH. Abdurrahim Syadzily dalam Penutupan Safari Maulid 40 Malam*. tanggal 7 Januari 2018.

dari jama'ah, lembaga pendidikan bahkan pemerintahan untuk daerahnya bisa ditempati, tahun ini pun sampai antri-antri.”<sup>56</sup>

Safari 40 malam adalah kegiatan rutin Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah pada bulan Maulid Rabiul Awwal yang dimulai sejak tahun 2009M (1430H). Kegiatan ini atas inspirasi dari ceramah Habib Zein bin Ibrahim bin Smith dari madinah yang pernah di dengar KH. Abdurrahim Syadzily. “bahwa siapa saja yang melazimkan membaca maulid simtudduror selama 40 hari berturut-turut maka ia akan mendapatkan Nur Muhammad SAW”. Atas dasar tersebut akhirnya beliau sowan kepada habib Thahir bin Husain Al Hamid Surabaya. Oleh habib Thahir bin Husain Al Hamid kemudian diberi petunjuk untuk membuat acara maulid selama 40 malam berturut-turut. Awalnya beliau KH. Abdurrahim Syadzily ragu apakah para jamaah kuat menghadiri majlis setiap malam selama 40 hari berturut-turut. Diluar dugaan ternyata semakin hari jamaah yang hadir tidak berkurang malah kian menambah, dari jumlah ratusan jamaah yang hadir hingga sampai puluhan ribu.

“dulu memang awal pertama akan mengadakan safari maulid 40 malam, yai agak ragu sedikit mamang, apa jama'ah sanggup hadir majlis selama 40 malam berturut-turut, tetapi diluar dugaan ternyata yang hadir semakin hari nggak berkurang malah semakin tambah, sampai sekarang ini kan bisa dilihat, jama'ahnya semakin nambah terus”<sup>57</sup>

Di Rutinan Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah, selain Pembacaan Kitab Maulid dan Qosidah-qosidah Sholawat, juga disertai Kajian Kitab-kitab.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Arif Munandar, Pengurus Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, tanggal 25 Mei 2019.

<sup>57</sup>*Ibid.*

Berikut penjelasan dari hasil Wawancara dengan Habib Taufik Baraqbah terkait sejarah mengkaji kitab:

“ Di majlis Riyadlul Jannah mengkaji 3 kitab, yang pertama Kitab Wasailil Wushul Ilas Syamailir Rosul karya Syekh Yusuf bin Ismail An Nabhani, Kajian kitab ta’lim ini mulai awal berdirinya majlis ada 3 generasi, yang pertama oleh Habib Muhammad bin Anis Shahab Lawang, kemudian setelah itu generasi Habib Abdullah bin Ali Ba’abud lalu sekarang diteruskan oleh saya Habib Taufiq Baraqbah. Awalnya safari Maulid 40 malam tetap mengkaji kitab Wasailil Wushul Ilassama Ilir Rosul di hari Sabtu malam ahadnya, lalu muncul ide karena safari Maulid 40 malam rutinan secara terus menerus selama 40 malam maka ada beberapa tokoh atau sesepuh di Majlis yang mengusulkan untuk mengkaji kitab Arbain Nawawi, akhirnya oleh Pendiri Sekaligus Khadim Majlis KH. Abdurrahim Syadzily mendapat respon baik. Ketika Rutinan safari Maulid Sabtu malam ahad yang dipilih kitab Wasailil Wushul Ilassama Ilir Rosul karena jelas kitab ini membahas yang berkaitan dengan nabi Muhammad SAW., sifat-sifat beliau yang dhahir maupun bathin, fisik dan karakteristik nabi Muhammad SAW, tentu tujuannya agar dapat bersuri tauladan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga ada sinkronisasi antara ketika berada di Majlis Riyadlul Jannah dan ketika berada diluar Majlis di Kehidupan sehari-hari jadi dapat bersuri tauladan kepada nabi Muhammad disetiap waktu didalam atau diluar majlis. Kedua mengkaji kitab Arbain Nawawi, untuk kitab Arbain Nawawi ini karena disesuaikan dengan safari Maulid 40 malam, kitab Arbain Nawawi berisi 40 hadist yang disusun oleh Imam Nawawi biar angkanya 40 sama sesuai hari safari Maulid, kitab Arbain Nawawi ini membahas hal-hal terpenting dari puluhan ribu hadist, 40 hadist ini merupakan hal yang paling pokok, hal-hal terpenting dalam agama Islam terangkum di kitab Arbain Nawawi ini. Terakhir mengkaji kitab Risalatul Jami’ah karya Habib Ahmad bin Zein Al Habsyi, kitab ini kecil dan tipis tetapi isinya begitu berbobot dan berkualitas. Kitab ini membahas tentang rukun iman, rukun Islam dan rukun Ihsan. Kitab Syamailir Rasul yang memilih langsung KH. Abdurrahim Syadzily, untuk Arbain Nawawi atas keputusan bersama para sesepuh Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah yang itu juga disetujui oleh KH. Abdurrahim Syadzily.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Habib Taufik Baraqbah, Tokoh Ulama Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah Malang, tanggal 26 November 2019

#### 4. Profil Khodim pendiri dan penerus Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang

##### a. Riwayat Hidup dan Sejarah K.H. Abdurrahim As-Syadzily (Pendiri)

###### - Kelahiran

Gus Rahim (Nama panggilan K.H. Abdurrahim As-Syadzily kelahiran Pendem, Junrejo, Kota Batu, tepatnya kamis 14 Maret 1963. Kelahiran beliau diingat bersamaan dengan meletusnya Gunung Agung di Pulau Bali. Beliau lahir di Kota Batu dari pasangan Romo Kyai Haji Ahmad Syadzily dan Nyai Hajjah Siti Romlah. Gus Rahim kecil tidak seperti anak pada umumnya. Menurut santri Mbah Yai Ahmad Syadzily, yang mengasuh Gus Rahim sejak umur empat tahun, menyatakan bahwa Gus Rahim sejak kecil penurut dan tidak nakal. Gus Rahim menempuh pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Sekarputih, dekat dengan Pendem.

Sejak kecil Gus Rahim menyukai Riyadhah, khalwat bisa dilakukan bahkan sampai 40 hari, serta istiqomah mengamalkan berbagai ajaran dan wirid yang diijazahkan oleh ayah beliau Kyai Haji Ahmad Syadzily.<sup>59</sup>

###### - Seorang Hafidz

Dari bimbingan ayah beliau, Gus Rahim tumbuh menjadi pribadi yang santun, sabar dan sangat mencintai Rasulullah SAW dan pewarisnya. Sewaktu kecil, beliau sudah hafal Al-Qur'an, Kitab Dalailul Khairat, Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani beserta artinya, Maulid Ad-Diba'i, dan terakhir Kitab Maulid Simthudduror.

<sup>59</sup> Tim Multimedia Riyadlul Jannah dan dr. H. M. Henalsyah, *Sang Penuntun Jalan Cinta* (Yogyakarta: Bridge Publishing, 2017) hlm. 35.

Gus Rahim mulai menghafal Al-Qur'an setelah di khitan, waktu itu diceritakan beliau menghafal sambil ternak di dekat pondok. Ketika itu Mbah Kyai tidak mengetahui Kalau Gus Rahim sedang menghafal Al-Qur'an. Tidak beberapa lama, usaha Gus Rahim berjalan sukses dengan Khatam menghafal 30 ju Al-Qur'an.

Suatu saat Gus Rahim sedang mencangkul sambil menangis, karena keinginan mondoknya belum tercapai, tiba-tiba Gus Rahim didatangi oleh KH. Abdul Hamid Pasuruan dan menyuruh Gus Rahim untuk setor hafalan ke Mbah Kyai saja.<sup>60</sup>

#### - Pernikahan

Gus Rahim menikah dengan seorang gadis bernama Unik Muniyah Zahiroh (Ning Unik). Pernikahan tersebut berlangsung pada tanggal 14 April 1993. Ihwal pernikahan tersebut karena keduanya dijodohkan terlebih dahulu. Bahkan Gus Rahim dan Ning Unik bertemu pertama kali saat akad nikah.

Selain karena dijodohkan, ternyata ada pengaruh besar dari KH. Abdul Hamid Pasuruan dalam proses perjodohan ini. KH. Abdul Hamid Pasuruan pernah menyampaikan kepada Gus Rahim dan mengatakan: "Rohim, Jodohmu itu ada hubungannya dengan kitab Aqidatul Awwam". Dicarilah kitab Aqidatul Awwam tetapi isyarah tersebut tidak ditemukan. Singkat cerita ternyata Ning Unik masih keturunan dari pengarang Kitab Aqidatul Awwam.

---

<sup>60</sup> Ibid., hlm.40-41

Pernikahan keduanya dilaksanakan di Pamekasan, tepatnya di PP. As-Salafiah Sumur Putih pada tanggal 14 Maret 1993 bertepatan pada tanggal 21 Syawal 1413 H.<sup>61</sup>

- Putra-Putri

Selama 21 tahun menjalin rumah tangga, Gus Rohim dan Ning Unik dikarunia putra putri sebagai berikut:

- 1) **Muhammad Rofi'ul Hamid Himzi**, nama ini diberikan karena ketika Ning Unik hamil, sering melihat KH. Abdul Hamid Pasuruan berjalan di depan beliau.
2. **M. Ibrahim 'Arofi Himzi**, Ibrahim lahir ketika Gus Rohim melaksanakan ibadah haji tepatnya wukuf di Arofah.
3. **Ni'matul Udzmah Al-Maulidiyah Himzah**, Putri pertama ini lahir premature pada bulan Maulid. Bahkan lahir ketika kan dilakukan pembacaan maulid
4. **Fatimatuz Zahra Al-Kamiliyah Himzah**, Putri kedua, yang lahir pada tahun 2000, diberi nama Fatimatuz Zahra karena Ning Unik ketika hamil dalam mimpi mendapat isyarah bertemu dengan Putri Rasulullah, Sayyidatina Fatimatuz Zahra.
5. **Ahmad Abdul Fattah Al-Ghiffari Himzi**, diberi nama Ahmad Abdul Fattah diambilkan dari nama Guru Mbah Kyai yang merupakan Mursyid Thariqoh Iddrisiyah Syaikh Abdul Fattah.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm.71-73

- Detik-detik terakhir

Pada malam terakhir beliau, Fandi (Munsid) diminta membaca Maulid Burdah dari malam sampai pagi oleh Gus Rohim. Pada keesokan harinya sekitar pukul 05.30 pagi, Gus Ifud membacakan Surat Al-Qadr. Gus Ifud ingat bacaan ini, dikarenakan Gus Rohim pernah berkata dan mengamalkan membaca surat tersebut untuk mempermudah seseorang ketika mendekati sakaratul maut. Dibacakan surat tersebut 7x dan beliau berbisik kepada Gus Rohim, “Gus, Insya Allah aku ikhlas, muridmu ikhlas, sampean kalau ikhlas pulang, silahkan pulang”.

Setelah itu Gus Rohim benar-benar meninggalkan kita dan Insya Allah berkumpul dengan Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Seperti keinginan beliau, Gus Rohim wafat di tanggal 9 Dzulhijjah 1435H/ 4 Oktober 2014, tepat ketika jamaah haji melaksanakan wukuf di Padang Arofah.<sup>63</sup>

KH. Abdurrahim Syadzily mengajarkan kepada jamaah Majelis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah agar selalu mengamalkan 3S, yaitu Shalat, Shalawat dan Shadaqoh.

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm.75-76

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm.119

- b. Riwayat hidup Gus Rofi' (Penerus Khodim Majelis KH. Abdurrahim Syadzily)

Gus Rofi' merupakan putra sulung dari KH. Abdurrahim Syadzily. Dalam kesehariannya Gus Rofi' yang usianya masih sangat muda, kelahiran Malang, 10 Februari 1994 ini terlihat begitu santun dan tawadhu, beliau saat ini masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya mengambil jurusan tafsir Al-Qur'an dan Tafsir Hadist. Riwayat pendidikan Gus Rofi':

- a) Usia 3,5 tahun masuk TK
- b) Melanjutkan mondok di pondok pesantren Singosari Malang (3thn)
- c) MI Iskandar Sulaiman, Sekar Putih, Junrejo, Batu, Malang (6thn)
- d) MTs PP Darut Tauhid, Malang (3thn)
- e) MA Al-Ma'arif Singosari (1thn) dan mondok di PP Al-Muqorrobin Lawang (3thn)
- f) Setelah menyelesaikan pendidikan di MA selama 1thn, Gus Rofi' tabarukan/hidup di pondok As Sidiqi, Madura, sekaligus membuka Majelis RJ Korda Madura.
- g) Tabarukan di PP Darullughah, Desa Talabeng, Pamekasan, Madura.

Saat itu sekitar tahun 2014, Gus Rofi' merencanakan ingin meneruskan studi di Madinah, dengan harapan ingin khidmah ke makam Rasulullah SAW. Setelah persiapan segala kelengkapan surat-surat untuk kepentingan studinya sudah dirasa cukup, secara mendadak Abah (KH.

Abdurrahim Syadzily) berpesan, “Gak usah ke Madinah, Khidmah saja ke Abah”.

Sebulan setelah Abah berpesan seperti itu, beliau KH. Abdurrahim Syadzily masuk rumah sakit sampai pada akhirnya beliau wafat. Sepertinya pesan itu sebuah isyarah, bahwa Gus Rofi' mendapat Amanah, bahwa kelak beliau yang nantinya akan meneruskan memimpin Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah, menggantikan Abahnya KH. Abdurrahim Syadzily.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm128-129

## 5. Struktur pengurus *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang



### STRUKTUR PENGURUS MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH MALANG PERIODE 2016 – 2019

No.	JABATAN	NAMA
1.	Pelindung	Gubernur Jawa Timur, Pangdam V Brawijaya, Kapolda Jawa Tmur, PWNU Jawa Timur
2.	Penasehat	Habib Sholeh bin Ahmad Al Alaydrus, KH. Basori Alwi, KH. Marzuki Mustamar
3.	Khodim Majelis	Gus Rofi'ul Hamid Himzi bin KH. Abdurrahim Syadzily dan Habib Abdurrahman bin Hasyim Baraqbah
4.	Katib	Muhammad Nur Fadillah, Muhammad Agus Setyawan
5.	Bendahara	H. Misbahuddin, Muhammad Anwar
6.	Pembina Korwil	KH. Rofian Karim
7.	Korlap Humas	Gus Muhammad Yusuf Anwar, H. Imron Rosyadi
8.	Korlap. Multimedia	Ahmad Arif Munandar, Muhammad Syafi'i
9.	Sie Usaha	H. Musthofa Rodi, Agus Hadiyanto
10.	Korlap. Pembantu umum	Rojian
11.	Korlap. Satgas	Roechan, Umar
12.	Korlap. Perlengkapan	Lasari
13.	Korlap. Hadrah	Shodiq

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan yang ada dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang***

Kegiatan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang* terdiri dari rutinan safari maulid Sabtu Malam Ahad, safari maulid 40 malam di bulan rabiul awal yang bertepatan dengan bulan kelahiran nabi Muhammad SAW., dan rutinan khusus setiap Jum'at legi. Rutinan safari maulid sabtu malam ahad dan safari maulid 40 malam ini, lokasi pelaksanaan kegiatan majlis berpindah-pindah tempat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Khadim Majlis, untuk rutinan setiap Jum'at Legi selalu bertempat di Markas Besar *Majlis Maulid Watta'im Riyadlul Jannah Malang* yaitu di Dusun Bangkon desa Pendem Junrejo Batu.

Kegiatan rutinan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* safari maulid hari sabtu malam ahad dan rutinan jum'at legi dimulai pukul 20.00 wib. sampai pukul 24.00 wib., sedangkan untuk rutinan safari maulid 40 malam dimulai lebih awal dan selesai juga lebih awal yaitu pukul 19.30 wib. sampai pukul 23.30 wib. karena safari maulid 40 malam dilaksanakan setiap hari, di hari aktif bukan hari libur, maka kegiatan maulid dimulai lebih awal agar jama'ah dapat menjaga kondisi tidak pulang terlalu malam sehingga dapat istiqomah menghadiri majlis selama 40 malam berturut-turut, juga agar para jama'ah nantinya bisa istirahat lebih awal yang besok paginya ada rutinitas seperti jama'ah orang-orang dewasa yang kerja maupun jama'ah anak-anak dan remaja yang masih sekolah dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini berisikan Pembacaan kitab Maulid Simtudduror disertai Qosidah-qosidah sholawat yang merdu, lalu disambung dengan Ta'lim dan Maudhah Hasanah. Gus Rofi' menjelaskan terkait Pembacaan kitab Maulid Simtudduror di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah*:

“Ketika rutinan hari sabtu malam ahad dan safari maulid 40 malam Kitab Simtudduror dibaca lengkap sampai mahallul qiyam, setelah mahallul qiyam tidak semua rawi yang dibaca lewat mikropon, rawi tetap dibaca tapi secara sirr tanpa mikropon untuk mempersingkat waktu, sedangkan untuk rutinan jum'at legi semua rawi dari awal sampai akhir dibaca semua melalui mikropon.”<sup>65</sup>

Adapun penjelasan terkait rangkaian kegiatan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ketika acara maulid berlangsung sebagaimana berikut:

1) Pembacaan Kitab Maulid Simtudduror dan Qosidah-qosidah sholawat

Pembacaan kitab Maulid Simtudduror ini dibaca ketika majlis berlangsung dari awal majlis dimulai sampai akhir majlis sebelum mauidhah hasanah dengan diiringi qosidah-qosidah sholawat pilihan yang merdu. Dengan pembacaan kitab maulid simtudduror yang diiringi dengan qosidah-qosidah shalawat yang merdu ini merupakan daya tarik tersendiri dalam merangkul para jama'ah untuk dapat hadir istiqomah di *majlis maulid watta'lim Riyadlul Jannah*. Tidak dapat dipungkiri memang ketika acara maulid sedang berlangsung apalagi diiringi qosidah-qosidah yang merdu dapat menjadikan hati menjadi tenang, tentram dan nyaman. Tidak sedikit jama'ah yang insyaf bertobat dari yang sebelumnya belum atau

<sup>65</sup> Sambutan Gus Rofi'ul Hamid Himzi, *Silaturrahim Nasional dan Halal bi Halal Pengurus Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah se-Indonesia dan Cabang Istimewa Luar Negeri*, Kamis 8 Agustus 2019 di Gedung Mutiara Pandoman Kota Batu.

kurang baik menjadi pribadi yang lebih dan semakin baik. sebagaimana sesuai dengan penuturan beberapa pengurus dan jama'ah yang aktif hadir majlis Riyadlul Jannah:

“Dulu saya ini nggak suka sama RJ, benci dengan RJ, Saya hadir RJ dulu karna di ajak paksa teman saya, dengan di janjikan akan dihadiahi sesuatu kalau mau ikut, akhirnya saya mau ikut hadir karena akan diberi hadiah itu, asal ikut aja. Ketika berada di majlis dan acara maulid berlangsung, saya merasakan sesuatu yang beda, nggak tau rasanya hati ini kok tenang , tentram, enak gitu. Sampai akhirnya pas mahalul qiyam tiba-tiba saya menangis, sejak saat itu saya sering hadir RJ, di pusat maupun korwil-korwil, ternyata RJ nggak seperti yang selama ini saya kira, karena saya selalu hadir itu saya di kenali oleh khodim majlis, akhirnya saya di suruh tinggal di pondok sampai sekarang ini, karena saya ini perantau aslinya jawa tengah, ke malang ini awalnya tujuannya untuk bekerja.”<sup>66</sup>

“Saya ikut RJ sejak tahun 2010 an Insya Allah, Awalnya saya tidak kenal apa itu RJ, awalnya nggak ada niat, Cuma ikut hadir saja waktu itu di ajak sama ibu itupun nggak mengikuti acara sampai selesai, namun sedikit kisah pada saat pertama kali ikut ketika mahallul qiyam dada saya terasa sesak dan air mata pun tak bisa tertahankan.”<sup>67</sup>

“Majlis RJ ini berbeda dengan majlis-majlis lain, Majlisnya sangat Khusyuk, mengutamakan kekhusyukan membuat nyaman dan hati ini tenang”<sup>68</sup>

Sejalan dengan itu, semua yang dikatakan pengurus dan para jamaah memang sesuai dengan apa yang pernah disampaikan oleh khodim majlis Alm. KH. Abdurrahim Syadzily dan Gus Rofi’, beliau berdua sering menyampaikan bahwa, “Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al

<sup>66</sup> Wawancara dengan M. Andre Hidayah, Khodam di Pondok dan di Majlis Riyadlul Jannah Malang

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kamila, Jamaah Aktif Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah Malang, tanggal 14 Oktober 2019.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Dani, Jamaah Aktif Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah Malang, 14 Oktober 2019.

habsyi pengarang dari kitab Maulid Simtuddurror menjelaskan bahwa tidak diragukan ruhaniyah Rasulullah SAW itu hadir di majlis dimana dimajlis tersebut dibacakan shalawat kepada nabi Muhammad SAW, salah satu tandanya yaitu

dengan hati menjadi tenang dan tentram”. Dengan begitu akan menumbuhkan dan menambah rasa cinta kita kepada baginda nabi Muhammad SAW.

## 2) Kajian Ta’lim

Selain pembacaan kitab maulid simtudduror, ketika acara majlis berlangsung juga disertai dengan ta’lim yang disampaikan oleh Habib Taufik Baroqbah, ta’lim berlangsung di pertengahan acara Majlis setelah Mahallul Qiyam. Kajian ta’lim ini sejak mulai berdirinya majlis ada 3 generasi, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Habib Taufiq Baroqbah yang telah ditulis pada halaman sebelumnya di sejarah berdirinya *Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah* Malang.

Dalam mengkaji Kitab Wasailil Wusul Ilas Syamailir Rasul Karya Syekh Yusuf bin IsmailAn Nabhani, kajian ta’lim kitab ini jadwalnya setiap rutinan safari maulid sabtu malam ahad. Kedua mengkaji kitab Arba’in Nawawi karya Syekh Imam Nawawi, khusus kajian kitab ini jadwalnya setiap safari maulid 40 malam pada bulan Rabiul Awal.

Dalam mengkaji Kitab Wasailil Wusul Ilas Syamailir Rasul ini membahas tentang potret pribadi Rasulullah SAW., kitab yang

menjelaskan secara detail yang membahas tentang biografi, kepribadian, sunnah-sunnah dan akhlak mulia Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan bagaimana bentuk fisik Rasulullah saw dan segala hal yang ada pada Rasulullah Saw. supaya kita dapat mempelajari dan lebih mengenal Rasulullah SAW. Sehingga menambah kecintaan kita kepada beliau Rasulullah SAW. Dan dapat meniru serta dapat dijadikan panutan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Sedangkan kitab Arba'in Nawawi merupakan kitab yang berisi hadist-hadist nabi berjumlah 42 hadist. 42 hadist tersebut merupakan beberapa hadist yang dirangkum mewakili seluruh hadist nabi karena merupakan hadist-hadist inti. Didalam kitab ini, imam Nawawi berusaha hanya memasukkan hadist-hadist shahih saja, sebagian besar hadist di ambil dari shahih bukhari dan shahih muslim. Hadist-hadist yang dikumpulkan dalam kitab ini mengandung ajaran ushuluddin, kaidah-kaidah syariat, prinsip-prinsip din dan rangkuman ajaran islam. Isinya mengajarkan secara global semua jenis ketaatan baik berhubungan dengan Tauhid, Fiqih ibadah maupun muamalah dan lain-lain.

### 3) Maudhah Hasanah

Maudhah hasanah atau yang biasa dikenal masyarakat dengan ceramah ini merupakan penuturan-penuturan dari ulama atau habaib yang menjadi Muballigh. Dalam mauidhah hasanah ini bersifat global yang disampaikan lebih umum tidak terfokus mengkaji suatu kitab. Para Muballigh memberikan tausiyah atau nasihat kepada para jamaah terkait

ilmu-ilmu agama dan tidak jarang para muballigh juga memberikan motivasi kepada jamaah untuk istiqomah hadir di majlis salah satunya dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat dijadikan tauladan untuk para jama'ah.

Berikut pakem-pakem *Majlis Maulid Watta'lim Riaydlul jannah*:

1. Membaca qosidah Ilahinas Aluk.....
2. Membaca Tawassul.
3. Membaca Tahiyat.
4. Pembacaan Maulid Simtudduror (Maulid Al Habsy).
5. Membaca Yaa Robbi Sholli 'Alaa Muhammad (Sholawat Tsani),  
di awal maulid dan tanpa hadrah
6. Qosidah Wajib, Assalaamu alaika Zainal Anbiya
7. Membaca Inna Fatahna
8. Membaca rowi secara berurutan sampai Mahallul Qiyam diselingi  
Qosidah wajib Sholawatullahi Taghsa dan Qosidah (Allah Allahu)  
Robbi Faj'alna Minal Akhyar.
9. Membaca Mahallul Qiyam.
10. Membaca Qosoid Al Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al  
Habsy.
11. Membaca doa, Yaa Rasulullah Isyfa'lana fii Hajatina 'Indallah...
12. Membaca kitab Wasail Wusul ila Syamailir Rosul yang disusun  
oleh Syekh Yusuf bin Ismail An-Nabhani.

13. Dilanjutkan membaca rowi maulid “Wahiina Baroza...,Wahaitsu Tasyarrofa..., pembacaan rowi terakhir Walaaqodit Tashofa ...”.
14. Membaca Qosidah (Yaa Rasulallah) Kullu Baytin Anta Sakinuhu.
15. Membaca Do’a Maulid.
16. Membaca “Laa Hawla walaq Quwwata Illa billah”.
17. Dilanjutkan dengan Majlis Ta’lim (Mauidhah Hasanah)
18. Membaca dzikir Jalalah.
19. Membaca doa qunut dan ikhtitam majlis.
20. Membaca qosidah Allahu Allahu Ya Allah Lana bil Qobul.<sup>69</sup>

## **2. Unsur-unsur dalam *Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah Malang* yang dapat membentuk akhlak remaja**

### **a. Rangkaian Kegiatan Majlis**

Kegiatan dalam majlis yang dimaksud merupakan Kegiatan-kegiatan ketika majlis berlangsung sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yaitu pembacaan kitab maulid Simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsy disertai qosidah-qosidah sholawat, pembacaan Kitab Wasailil Wusul Ilas Syamailir Rasul Karya Syekh Yusuf bin Ibrahim An Nabhani ketika Safari Sabtu Malam Ahad atau pembacaan kitab Arba’in Nawawi karya Syekh Imam Nawawi oleh Habib Taufik Baraqbah, serta Mauidhah Hasanah yang disampaikan oleh Ulama atau Habaib yang bertugas menjadi Muballigh.

<sup>69</sup> Tim Multimedia Riyadlul Jannah dan dr. H. M. Henalsyah, *op.cit.*, hlm 104.

Bentuk kegiatan di majlis tersebut merupakan salah satu unsur yang dapat membentuk akhlak remaja, para jama'ah yang terdiri dari berbagai kalangan diantaranya para remaja bersama-sama bersholawat memuji kanjeng nabi Muhammad SAW, dengan begitu dapat memunculkan mahabbah (rasa cinta) kepada nabi Muhammad SAW. kemudian disertai dengan adanya penyampaian majlis ilmu melalui kajian ta'lim dan mauidhah hasanah. Merupakan upaya dalam penyampaian majlis ilmu sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat mencontoh Akhlak Rasulullah SAW.

“RJ ini Majlis yg khusyuk, sholawatannya juga merdu sehingga banyak yang tertarik ikut RJ, apalagi ada ta'limnya jadi komplit, bisa dapat banyak ilmu”<sup>70</sup>

b. Pergaulan (Lingkungan)

Lingkungan orangtua adalah komunitas yang terdekat untuk membentuk akhlak yang berawal dari rumah, sedangkan lingkungan majlis adalah komunitas untuk membentuk akhlak dengan kita menghadiri majlis-majlis sholawat dan majlis ilmu tersebut. Maka dari itu senantiasa kita wajib mencari lingkungan yang baik agar tercipta akhlak yang baik pula.

Jika kita berada dalam lingkungan yang disiplin maka kitapun akan disiplin atau sebaliknya, jika kita berada di lingkungan yang tidak disiplin maka kitapun tak akan menjadi disiplin. Betapa sebuah lingkungan itu

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Miftahur Rozikin, Jamaah Aktif Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, 16 Oktober 2019.

sangat berpengaruh kepada baik, buruk, mulia atau tercelanya akhlak kita. Maka perlu berhati-hati, seorang anak walaupun telah dibekali akhlak yang baik dari rumah dan sekolah, tapi ketika lingkungan yang digeluti adalah buruk, maka sangat mungkin dapat menjadi buruk.

Bermajlis banyak sekali manfaatnya, selain untuk kita bermunajat kepada Allah SWT. Dan memohon syafaat dari Rasulullah SAW., disisi lain kita yang menghadiri majlis akan menambah persaudaraan, menambah silaturahmi antar jama'ah. Antar jamaah walaupun berbeda asal daerah karena bermajlis seperti ini bisa di pertemukan dan dikumpulkan. Sehingga tidak jarang antar jama'ah saling mengenal dan semakin akrab. Seperti yang dituturkan oleh saudara Agung:

ikut majlis banyak yang saling kenal mas, dapat nambah persaudaraan juga, dapat teman-teman yang baik dan sholeh, saya kenal majlis-majlis sholawat dan kenal majlis-majlis haul poro habaib juga karena di ajak temen-temen di majlis ini, terkadang kalau ada jadwal haul dan majlis luar daerah berangkat rombongan dengan teman-teman di majlis itu.<sup>71</sup>

#### c. Pembiasaan

Pembiasaan ini sangat berpengaruh untuk membangun akhlak yang baik. Pembiasaan ini tidak hanya dalam perilaku namun juga ucapan. Prinsipnya perilaku dan ucapan ini harus sejalan beriringan. Dalam Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah ini yang berperan dalam memunculkan sifat pembiasaan adalah Para Ulama dan Habaib. Para jamaah dilatih

<sup>71</sup> Wawancara dengan Agung, Jamaah Aktif Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, 14 Oktober 2019.

dengan membiasakan hal-hal yang baik ketika berada di majlis maupun diluar majlis. Contohnya: ketika majlis berlangsung para jamaah selalu diingatkan sama Gus Rofi' supaya menata Niat ketika hadir Majelis agar mendapatkan barokah dan tidak salah niat, Gus Rofi' juga menekankan kepada jamaah supaya khusyu', tidak bercampur antara jama'ah laki-laki dan perempuan, tidak tolah toleh dan bermain HP ketika acara Maulid berlangsung. Selain itu sebelum dan sesudah acara majlis berlangsung selalu membiasakan berdoa terlebih dahulu, tak hanya itu demi menjaga kekhusyukan para jamaah dilarang merokok dan berjualan ketika acara majlis berlangsung. Seperti kemarin pada saat safari 40 malam di kelurahan Bumiayu kecamatan Kedungkandang dan peneliti hadir di majlis, Gus Rofiq' menyampaikan kepada para jama'ah:

“Hadirin Hadirat jama'ah majlis maulid watta'lim riyadlul jannah yang dimuliakan oleh Allah SWT., sebelum kita mulai acara ini, mari kita satukan niat kita, kita niatkan hadir di majlis ini, kita hadir untuk mengharap ridha Allah, mengharap Syafaat Rasulullah SAW., dan hadirkan Ruhaniyah kita di tempat ini, hadirkan orang tua dan guru-guru kita, semoga segala hajat kita dikabulkan oleh Allah SWT. Dan mohon untuk para jama'ah untuk bisa duduk yang tenang dan khusyuk', mohon untuk seluruh aktivitas khususnya HP untuk dimatikan atau dibunyikan getaran supaya tidak mengganggu kekhusyukan kita nantinya”<sup>72</sup>

#### d. Keteladanan

Tidak dipungkiri salah satu cara berdakwah yaitu dengan akhlak yang baik pula, tanpa disadari akhlak yang baik seperti sopan santun,

<sup>72</sup> Sambutan yang disampaikan oleh Gus Rofi' (Khodim Majelis) pada hari ke-2 Safari Maulid 40 Malam di Bumiayu Kedungkandang tanggal 32 Oktober 2019 pukul 20.00 WIB.

ramah, murah senyum akan membawa hal yang positif juga terhadap orang lain. Adanya sifat dari akhlak tercela ataupun akhlak mulia itu selalu dimulai dari keteladanan, siapa yang kita jadikan teladan atau contoh.

Akhlak yang mulia dan akhlak tercela terbentuk dari pembiasaan dan keteladanan dari orang-orang terdekat kita. Jika di rumah ada kedua orang tua dan di sekolah ada Guru yang secara langsung atau tidak langsung memberikan contoh bagaimana membentuk sebuah akhlak, sedangkan di Majelis-Majlis seperti ini ada Para Alim Ulama dan Habaib yang dapat di jadikan teladan sebagaimana di dalam Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah ini, tidak sedikit Ulama maupun Habaib dan Tokoh-tokoh Masyarakat yang hadir. Dengan begitu dapat mengamati bagaimana akhlak-akhlak beliau yang patut untuk dicontoh.

e. Do'a

Do'a merupakan ibadah bahkan inti dari sebuah ibadah, do'a merupakan sebuah permintaan atau permohonan kepada Allah SWT. Agar mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan khususnya akhlak yang baik. Ketika Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah berlangsung, selalu dibacakan do'a baik do'a maulid maupun doa'-do'a khusus dari para ulama maupun habaib yang hadir. Tidak sedikit Para ulama, Habaib anak cucu Rasulullah SAW yang hadir dan ikut mendo'akan para jama'ah semoga mendapatkan berkah dari majlis serta dapat mencontoh akhlak-akhlak baik Rasulullah SAW. Harus di akui bahwa do'a-do'a ini

merupakan salah satu yang dapat merubah keadaan sesuatu. Apalagi dalam perkumpulan *majlis maulid watta'lim riyadlul jannah* ini yang mendoakan alim ulama dan habaib anak cucu Rasulullah SAW serta di amin i oleh puluhan ribu jama'ah yang hadir.

### **3. Kedudukan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam Menjalankan Perannya Untuk Membentuk Akhlak Remaja**

Kedudukan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang sebagai lembaga pendidikan non formal dalam upaya untuk Membentuk Akhlak Remaja yang baik adalah sebagai berikut:

#### **1. Sebagai tempat kumpulan orang-orang bersholawat**

Sholawat merupakan ibadah yang istimewa, berbeda dengan ibadah-ibadah lainnya. Seseorang yang senang bersholawat dijanjikan akan mendapatkan syafaat dan kemuliaan dunia maupun akhirat, serta orang yang paling banyak sholawatnya kelak akan dikumpulkan bersama nabi Muhammad SAW.

“saya ikut RJ ini tidak lain terutama untuk mencari ridho Allah SWT, syafaat Rasulullah SAW, karena kita nggak bisa hanya mengandalkan amal kita, dengan banyak-banyak bersholawat kita mengharap kelak mendapat pertolongan dari Rasulullah SAW.”<sup>73</sup>

KH. Abdurrahim Syadzily dan Habib Mundzir bin Fuad Al Musawa pernah berkata: “Sholawat itu ibadah yang tak tertolak, pasti diterima”, dan juga Habib Hasan bin Ja'far Assegaf pun berkata terkait

<sup>73</sup> Wawancara dengan Nanang, Jamaah Aktif *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang, 22 November 2019.

keistimewaan bersholawat ketika mengisi Maudhah Hasanah di Puncak safari Maulid 40 Malam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang:

“Sholawat merupakan ibadah yang luar biasa istimewa, mulia. Allah SWT memerintahkan kita Shalat, tapi Allah tidak shalat, Allah memerintahkan kita zakat, puasa maupun haji tapi Allah tidak berzakat, puasa maupun haji, tapi Allah memerintahkan kita bersholawat kepada nabi Muhammad SAW., Allah dan para malaikatnya pun selalu bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. Buktinya ada dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 56”<sup>74</sup>

*Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* merupakan sebuah wadah berkumpulnya orang-orang yang mengagungkan nabi Muhammad SAW. Dimana didalamnya terdapat pembacaan Kitab Maulid dan lantunan Qosidah sholawat yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca kitab maulid dan Qosidah Sholawat yang berisi syair-syair dan pujian-pujian kepada nabi Muhammad SAW itu dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW.

“majlis RJ ini merupakan wadah atau sarana untuk beribadah terutama sholawatan dan ngaji ta'lim, terkadang kita kalau mau sholawatan sendiri atau belajar sendiri di rumah malah males. Nggak tau kenapa, Kalau berangkat ke RJ semangat, pengen hadir terus, banyak dari jama'ah meskipun hujan-hujan dan jarak jauh tetap berangkat”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Maudhah hasanah oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Puncak Safari Maulid 40 Malam Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah, Ahad 8 Desember 2019.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Toni, Jamaah Aktif Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, tanggal 14 Oktober 2019.

2. Sebagai sarana tempat belajar agama

Selain tempat berkumpulnya orang-orang bershalawat mengagungkan nabi Muhammad SAW, di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* juga merupakan tempat untuk menimba ilmu, disana terdapat kajian ta'lim kitab dan Mauidhah Hasanah yang disampaikan oleh para alim ulama dan habaib.

3. Tempat Menjalin ukhuwah Islamiah

Di dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah*, kita akan berkumpul dengan orang-orang banyak, khusyuknya dengan para pecinta-pecinta majlis-majlis sholawat, dengan begitu akan menjalin silaturahmi antar jama'ah, karena tidak sedikit antar jama'ah saling mengenal dan menjadi akrab, sehingga menambah persaudaraan.

4. Wisata rohani

Disisi lain Majlis-Majlis semacam ini merupakan tempat refreshing untuk menenangkan jiwa setelah disibukkan dengan urusandunia. Majlis-majlis seperti *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini merupakan obat hati dalam Islam, kita akan memperoleh ketentraman dengan menghadiri majlis-majlis yang didalamnya berdzikir menyebut nama Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sebagai halnya firman Allah SWT dalam Al-qur'an Q.S. Ar-Ra'du : 28 ;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”<sup>76</sup>

5. Amar ma'ruf nahi munkar

*Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* merupakan salah satu upaya dalam berdakwah untuk mensyiarkan agama Islam. Didalamnya terdapat Amar Ma'ruf nahi Munkar, dimana jama'ahnya diingatkan untuk selalu berbuat baik dan dilarang untuk berbuat keburukan. Terkadang secara tidak langsung pun dengan menghadiri Majelis-Majlis seperti *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini akan tercipta Amar Ma'ruf Nahi Munkar, karena orang yang hadir di perkumpulan yang baik secara langsung atau tidak langsung akan terbimbing untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai syariat Islam dan menjauhi apa yang dilarang oleh Islam.

“alhamdulillah dengan ikut RJ ini, sedikit demi sedikit bisa buat introspeksi diri, kalau di pikir pikir, sering hadir majlis sering hadir RJ masak perilaku tetep aja, ya malu”<sup>77</sup>

Paparan-paparan data di atas, Peran majlis maulid watta'lim Riyadlul Jannah disini sudah jelas, didirikannya majlis maulid watta'lim Riyadlul Jannah ini yang didalamnya diisi dengan pembacaan kitab maulid simtudduror dan qosidah-qosidah sholawat yang merdu, disertai juga dengan ta'lim dan mauidhah

<sup>76</sup>*Al-Qur'an dan terjemahannya* (Depok: SABIQ, 2015), hlm 252.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Dani, Jamaah Aktif Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, 14 Oktober 2019.

hasanah, memang merupakan salah satu upaya dalam membentuk akhlak khususnya para remaja supaya terbentuk akhlak yang baik dan dapat membentengi dari akhlak yang kurang baik. *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* merupakan tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang baik, tempat berkumpulnya Alim Ulama, Para Habaib Dzurriyah Rasulullah SAW, tempat mencari ridho Allah SWT. dan Syafaat Rasulullah SAW. Berikut beberapa penuturan dari Jama'ah *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang:

“bersyukur sekali mas bisa mengenal majlis seperti ini, dapat berkumpul dengan teman teman yang baik lebih lebih dengan para kyai dan habaib. Saya membayangkan andai nggak ada majlis-majlis seperti ini akan bagaimana”<sup>78</sup>

“RJ merupakan sarana bagi kita dalam mengenal sosok Nabi Muhammad SAW, mengenal keluarga dan para sahabatnya, serta para dzurriahnya, yang mana kesemuanya itu mampu menumbuhkan rasa kecintaan meski secara perlahan”<sup>79</sup>

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam majlis maulid watta'lim Riyadlul Jannah merupakan suatu kesatuan unsur yang saling menyempurnakan atau saling melengkapi. Dengan pembacaan kitab maulid simtudduror dan qosidah-qosidah sholawat yang merdu yang dapat menyentuh hati, merupakan daya tarik sendiri untuk mendatangkan jama'ah, ketika jama'ah tertarik dengan majlis tersebut dan sering menghadiri masjid tersebut, maka akan menumbuhkan rasa cinta kepada baginda nabi Muhammad SAW., kalau sudah benar-benar cinta, maka nabi Muhammad SAW. Pun akan dijadikan sebuah panutan. seseorang yang mencintai

<sup>78</sup> Wawancara dengan Agung, Jamaah Aktif Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, 14 Oktober 2019.

<sup>79</sup> Wawancara dengan kamila, Jamaah Aktif Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang, tanggal 14 Oktober 2019.

seseorang, akan rela melakukan sesuatu demi yang dicintai tersebut. Seseorang yang mengidolakan sesuatu pasti akan meniru setiap perbuatan dan perilakunya. Oleh karena itu dengan menjadikan nabi Muhammad SAW. Sebagai panutan yang dicinta diharapkan akan mengikuti sunnah-sunnahnya, segala perkataan dan perbuatan dari nabi Muhammad SAW., sehingga akan mendidik kita menjadi pribadi yang lebih baik dan semakin menjadi baik, serta akan membentengi kita dari segala sesuatu yang dilarang oleh syariat islam.

Bagaimana kita tahu ajaran-ajaran Rasulullah SAW dan sunnah-sunnah beliau, yaitu dengan disertai adanya ta'lim dan mauidhah hasanah yang disampaikan oleh para ulama maupun habaib di runtutan kegiatan rutin *Majlis Maulid watta'lim Riyadlul Jannah*, dengan ta'lim dan mauidhah hasanah akan menambah ilmu kita, menambah wawasan dan pengetahuan kita, sehingga kita akan mengetahui sejarah dan biografi kehidupan Rasulullah SAW. Sehingga kita dapat mencontoh Akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari, selain itu akan menambah pengetahuan kita dalam berbagai bidang ilmu seperti akidah, fiqih, muamalah dan lain-lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mengutip kepada pengertian Majelis Ta'lim yang dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980, yaitu: Majelis Ta'lim merupakan lembaga non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>80</sup>

Pengertian Majelis Ta'lim di atas, bahwa *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang ini berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti Madrasah dan Pesantren, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majlis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya:<sup>81</sup>

- a. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah, bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majlis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.

---

<sup>80</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) hlm.96

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm.97

- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Pembentukan akhlak remaja melalui *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang ini telah memenuhi ketentuan dimana majlis ta'lim diselenggarakan secara berkala dan teratur, yaitu rutin setiap hari sabtu malam ahad, rutin safari Maulid 40 malam di bulan Rabiul Awal, dan rutin Jum'at Legi di markas besar *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang. Majlis ini diikuti oleh jama'ah remaja yang relative banyak. Majlis ini semata-mata bertujuan untuk membentuk dan menanamkan tingkah laku dan tabiat melalui kegiatan yang dilakukan oleh *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang yang mengarahkan akhlak remaja yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

### **1. Kegiatan yang ada dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang**

*Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang. Majlis ini berperan penting dalam membangun Akhlak khususnya jama'ah remajanya. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang. Diantara kegiatan rutin *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* yaitu:

- 1) Rutin Jum'at legi dan safari Maulid sabtu malam ahad

Kegiatan rutin Jum'at legi dan safari Maulid sabtu malam ahad ini mulai diadakan tahun 2008 berawal dari pendiri *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang KH. Abdurrahim Asy-Syadzily yang bermimpi berjumpa Rasulullah SAW., hingga beliau KH. Abdurrahim Asy-Syadzily sowan kepada Habib Anis bin Alwi Al Habsyi Solo untuk

meminta petunjuk atas mimipinya tersebut, akhirnya beliau mendapatkan ijazah Kitab Maulid Simtudduror supaya di sebarluaskan di daerah tempat tinggal Gus Rahim.

Beliau Gus Rahim bermula mengawali perjalanan dakwah beliau dengan berkeliling ke mushollah-mushollah, ke masjid-masjid sekitar tempat tinggal beliau, pada saat itu jumlah jama'ah yang hadir tidak terlalu banyak, hingga lambat laun jama'ah semakin bertambah dan semakin banyak. Sampai akhirnya banyak permintaan dari jama'ah supaya daerah asal tempat tinggalnya dapat giliran untuk bisa di tempati majlis tersebut. Berawal dari sinilah akhirnya Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah ini semakin besar semakin berkembang dan dikenal masyarakat.

Dalam Rutinan Jum'at legi dan safari maulid sabtu malam ahad ini, Majlis dimulai pukul 20.00 wib. sampai pukul 24.00 wib. dengan rangkaian pembacaan kitab maulid Simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi, untuk rutinan Jum'at legi maulid dibaca lengkap setelah itu dilanjutkan doa maulid dan mauidhah hasanah, sedangkan untuk rutinan safari sabtu malam ahad pembacaan kitab maulid simtudduror setelah mahallul qiyam sebagian rawi yang dibaca karena ditambah dengan ta'lim kajian kitab Wasailil Wusul Ilas Syamailir Rasul Karya Syekh Yusuf bin Ibrahim An Nabhani yang disampaikan oleh Habib Taufik Baroqbah, setelah itu dilanjut dengan Maudhah Hasanah.

## 2) Rutinan safari Maulid 40 malam

Kegiatan rutinan safari Maulid 40 malam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* awal mulai pada tahun 2009, dengan diadakan secara terus menerus selama 40 hari di bulan Maulid Rabiul Awal. Rutinan safari Maulid 40 malam ini bermula ketika KH. Abdurrahim Syadzily mendengar ceramah Habib Zein bin Ibrahim bin Smith dari Madinah. “bahwa siapa saja yang melazimkan membaca Maulid Simtudduror selama 40 hari berturut-turut maka ia akan mendapatkan Nur Muhammad SAW”. Atas dasar tersebut akhirnya beliau sowan kepada Habib Thahir bin Husain Al Hamid Surabaya. Oleh Habib Thahir bin Husain Al Hamid kemudian diberi petunjuk untuk membuat acara Maulid selama 40 malam berturut-turut.

Dalam rutinan safari 40 malam di bulan Rabiul Awal ini, majlis dimulai dan selesai lebih awal mulai pukul 19.30 wib. sampai 23.30 wib., dikarenakan kegiatan rutinan safari Maulid 40 malam yang diselenggarakan setiap hari berturut-turut supaya jamaah, pengurus dan semua yang hadir dapat menjaga kondisi, tidak pulang terlalu larut malam sehingga nantinya tidak mengganggu aktivitas setiap harinya. Karena jama'ah yang hadir dari berbagai macam kalangan, baik kalangan orang dewasa yang sudah bekerja dan kalangan remaja yang masih sekolah.

Ketika rutinan safari Maulid 40 malam ini rangkaian kegiatan sama yaitu pembacaan kitab Maulid Simtudduror, kajian ta'lim oleh Habib Taufik Baroqbah dan Maudhah Hasanah. Hanya saja pada rutinan safari

maulid 40 malam ini yang biasanya saat rutinan safari maulid sabtu malam ahad mengkaji kitab Wasailil Wusul Ilas Syamailir Rasul Karya Syekh Yusuf bin Ibrahim An Nabhani sementara selama safari maulid 40 malam diganti mengkaji kitab Arbain An-Nawawi karya Syekh Imam Nawawi.

Dengan menghadiri *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini berarti kita juga sudah melaksanakan perintah dari Allah SWT untuk bersholawat, sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an QS. Al Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*”<sup>82</sup>

## **2. Unsur-unsur dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang yang dapat membentuk akhlak remaja**

Unsur merupakan suatu proses yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Dalam proses terbentuknya akhlak terdapat beberapa unsur. Unsur-unsur dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang yang dapat membentuk akhlak khususnya kepada jama'ah remajanya adalah sebagai berikut:

### **1) Rangkaian Kegiatan Majlis**

Di rutinan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang, ketika acara majlis berlangsung terdapat beberapa rangkaian acara yaitu:

<sup>82</sup>Al-Qur'an dan terjemahannya (Depok: SABIQ, 2015), hlm 426.

a. Pembacaan kitab maulid Simtudduror dan lantunan Qosidah Sholawat

Kitab Maulid Simtudduror merupakan kitab maulid susunan Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi, ketika pembacaan kitab maulid simtudduror berlangsung di Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah selalu disertai dengan lantunan qosidah-qosidah sholawat pilihan yang merdu, yang dapat menentramkan hati dan menumbuhkan rasa cinta pada nabi Muhammad SAW. Qosidah-qosidah yang setiap rutinan majlis selalu dilantunkan seperti qosidah Assalaamu 'alaik, Yaa Laqolbin, Sholawatullahitaghsha, Allah Allahu, ilir-ilir, dll., Selain itu ada qosidah-qosidah tambahan seperti sholatun, sholli wasallida, kisah rosul, yaa habibal qolbi, isyfa'lana dll.

Dalam bacaan Kitab Maulid Simtudduror dan lirik Qosidah Shalawat tersebut berisi pujian-pujian kepada nabi Muhammad SAW, Kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, dan terdapat Do'a-Do'a.

b. Ta'lim Kajian kitab

Ta'lim atau yang biasa disebut juga dengan pengajaran atau pengajian merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian sehingga mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Ta'lim merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ada 2 kajian ta'lim yaitu mengkaji Kitab Wasailil Wusul Ilas Syamailir Rasul karya Syekh Yusuf bin Ibrahim An Nabhani yang dikaji setiap rutinan Safari maulid

sabtu malam ahad, dan mengkaji kitab Arba'in Nawawi karya Syekh Imam Nawawi yang mengkaji kitab ini khusus ketika rutinan safari Maulid 40 malam di bulan Rabiul Awal.

Dengan adanya kajian ta'lim di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan para jama'ahnya. Dengan mengkaji Kitab Wasailil Wusul Ila Syamailir Rasul merupakan upaya untuk mengenalkan lebih dalam, lebih detail bagaimana nabi Muhammad SAW., karena kitab ini membahas tentang potret kehidupan sehari-hari nabi Muhammad SAW, sehingga diharapkan dapat menambah rasa cinta serta dapat dijadikan contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari para jama'ah.

c. Maudhah Hasanah

Tak jauh beda dengan Ta'lim, Maudhah Hasanah juga merupakan salah satu upaya pembentukan akhlak remaja di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang melalui penyampaian-penyampaian dari alim Ulama maupun Habaib yang menjadi Muballigh, hanya saja Maudhah Hasanah ini bersifat umum, tidak mengkaji khusus suatu kitab. Terkadang isi dari Maudhah Hasanah menceritakan kisah-kisah teladan, nasihat atau petuah, bimbingan, yang kesemuanya itu bertujuan untuk memberitahukan pengetahuan tentang agama yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, selain itu untuk menambah dan memperdalam rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW, dan dapat membangkitkan jama'ah supaya

bersemangat dan istiqomah hadir di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang.

## 2) Pergaulan (lingkungan)

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap, akhlak maupun dalam agamanya.

Di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini jama'ah tidak hanya sekedar hadir majlis, tapi didalamnya terjalin silaturahmi antar jama'ah, banyak diantara jama'ah saling mengenal dan menjadi akrab. Dengan begitu pergaulan antar jama'ah terutama jama'ah remaja dengan bergaul dengan sesama jama'ah majlis yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat saling membimbing untuk menjadi pribadi yang semakin baik.

## 3) Pembiasaan

Di dalam kegiatan rutin *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* pembinaan secara terus menerus selalu dilakukan salah satunya oleh Khadim Majlis yaitu Gus Rofi'ul Hamid bin KH. Abdurrahim Syadzily, di setiap rutin Majlis beliau selalu mengingatkan jama'ah untuk menata niat yang baik, dan setiap selesai acara menghimbau jama'ah agar tidak meninggalkan sampah. Gus Rofi' juga menekankan kepada jamaah supaya khusyu', tidak bercampur antara jama'ah laki-laki dan perempuan, tidak tolah toleh dan bermain HP ketika acara Maulid

berlangsung. Selain itu sebelum dan sesudah acara majlis berlangsung selalu membiasakan berdoa terlebih dahulu, tak hanya itu demi menjaga kekhusyukan para jamaah dilarang merokok dan berjualan ketika acara majlis berlangsung.

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Ketika terbiasa melakukan hal yang baik diharapkan jama'ah akan selalu membiasakan walaupun tanpa ada seruan atau tanpa diingatkan karena sudah terbiasa melakukannya. Karena segala sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, apabila yang kita lakukan berulang-ulang perbuatan yang baik maka kita akan terbiasa melakukan hal yang baik tersebut.

#### 4) Keteladanan

Keteladanan, dalam kita bertindak dan berperilaku pasti ada dasar dan ada yang kita contoh, dengan kita menghadiri majlis yang baik diharapkan dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik pula dari perkumpulan tersebut. Karena di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dihadiri oleh Alim Ulama, Habaib, dan orang-orang sholeh yang patut untuk kita jadikan tauladan. Terlebih kita memandang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik dimana *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini juga sarana untuk memuji dan mengenal Rasulullah SAW, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>83</sup>

#### 5) Do'a

Doa merupakan sebuah harapan, dengan kita berdoa yang baik kepada Allah SWT. Kita berharap akan mendapatkan kebaikan tersebut dari Allah SWT., Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“*Dan Tuhanmu berfirman: Berdo'alah kepadaku, niscaya akan Ku perkenankann bagimu,*”<sup>84</sup>

Di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah ini*, sering sekali dibacakan doa, baik do'a maulid, do'a dari Ulama atau Habaib, maupun Do'a bersama di Akhir majlis. Dengan Do'a-Do'a tersebut merupakan salah satu upaya untuk merubah keadaan kita, khususnya berdo'a supaya menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Beberapa unsur hasil temuan penelitian diatas, merupakan proses untuk membentuk akhlak remaja melalui *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*. Hal ini terdapat beberapa kesamaan dengan proses pembentukan akhlak

<sup>83</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. As Syifa', 2001), hlm. 929

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 1055

menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul *Akhlaq Tasawuf : Jalan Menuju Revolusi Spirituality* yang mengatakan bahwa proses pembentukan akhlak diperlukan proses-proses diantaranya:

*Pertama*, melalui keteladanan (*Qudwah, uswah*). Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika Imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru (*hubbu al-taqlid*).

Oleh sebab itu, keteladanan moral orang tua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna daripada sekedar nasihat lisan (*indroktinasi*). Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika kita sebagai orang tua memberi contoh sikap yang selalu marah-marah. Adalah mimpi di siang bolong, orang tua yang mendambakan punya anak berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya sendiri sering berkata kasar dan kotor (*jorok*). Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab (*cespleng*) dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.

*Kedua*, melalui *ta'lim* (pengajaran). Misalnya, dengan mengajarkan empati dengan sikap disiplin. Kita tidak perlu menggunakan cara-cara 'kekuasaan' dan ketakutan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal, yaitu anak berbuat baik sekedar takut hukuman orang tua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atas dasar rasa takut cenderung membuat

anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orang tua atau gurunya.

Anak jangan dibikin takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya. Namun begitu anak keluar dari rumah atau sekolah dan orang tua atau gurunya tidak mengetahui, maka ia akan berani melakukan penyimpangan moral. Tidaklah mengherankan jika ada anak yang ketika di rumah atau disekolah tampak baik-baik saja, penurut dan sopan, namun ternyata diluar ia suka 'nyabu' (mengonsumsi sabu-sabu), mencuri atau melakukan kriminal lainnya.

*Ketiga, pembiasaan (ta'wid).* Melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Sebagai contoh anak sejak kecil dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata dengan baik, dan sederat sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan, maka akan menjadi akhlak mulia bagi anak ketika ia tumbuh dewasa.

*Keempat, pemberian motivasi (Targhib/reward, motivation).* Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak, terutama, ketika ia masih kecil. Secara psikologis seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material, tetapi nantinya akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Jika ketika masih anak-anak, kita mengerjakan shalat berjama'ah hanya karena ingin

mendapatkan hadiah dari orang tua, maka lama-lama kita menjadi sadar bahwa kita beribadah karena kebutuhan kita untuk mendapatkan ridla dari Allah.

*Kelima, pemberian ancaman dan sangsi hukum (Tarhib/punishment, warning). Dalam proses pembentukan akhlak kadang diperlukan ancaman, sehingga anak tidak bersikap sembrono. Dengan begitu, anak ketika mau melanggar norma tertentu akan merasa enggan, apalagi jika sangsi hukumannya cukup berat. Kita kadang juga perlu memaksa diri kita untuk berbuat baik, “Sebab terpaksa berbuat baik, jelas itu lebih baik dari pada berbuat maksiat dengan kesadaran diri sendiri. Sehingga jika besok di akhirat kita ‘terpaksa’ masuk syurga, jelas itu lebih baik daripada masuk neraka dengan kesadaran diri sendiri”.*<sup>85</sup>

Dari paparan-paparan di atas, berikut hubungan antara proses pembentukan akhlak menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf : Jalan Menuju Revolusi Spiritual* dengan Hasil temuan penelitian di *Majlis Maulid Riyadlul Jannah* Malang:

1. Keteladanan, seperti yang sudah di jelaskan di atas, *Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah* Malang merupakan tempat berkumpulnya Tokoh-Tokoh Ulama maupun Habaib, tempat berkumpulnya orang-orang Sholeh yang mana mereka semua merupakan panutan yang dapat dijadikan contoh suri tauladan.
2. Ta’lim, di *Majlis Maulid Watta’lim Riyadlul Jannah* pun terdapat sebuah kajian Ta’lim yang disampaikan oleh beberapa Ulama khususnya kajian

<sup>85</sup> Mustaqim, Abdul, *AKHLAK TASAWUF : Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), Hlm 9-12.

Ta'lim rutin yang disampaikan oleh Habaib Taufik bin Muhammad Baraqbah.

3. Pembiasaan, Di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* selalu ditekankan dan ingatkan ketika hadir majlis oleh Khodimul Majlis untuk membiasakan perbuatan yang baik seperti menata niat ketika hadir majlis, selesai kegiatan majlis tidak meninggalkan sampah, dan lain sebagainya.
4. Pemberian motivasi, pemberian motivasi ini biasanya di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* dilakukan ketika Maudhah Hasanah oleh Muballigh yang bertugas, dengan menceritakan kisah-kisah teladan, dengan menceritakan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi dan membuat semangat melakukan kebaikan.

Paparan diatas merupakan kesamaan antara proses pembentukan akhlak menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf : *Jalan Menuju Revolusi Spiritual* dengan hasil temuan penelitian unsur-unsur yang dapat membentuk akhlak di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang. Adapun juga terdapat beberapa perbandingan antara hasil dari temuan keduanya, diantaranya yaitu:

1. Dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf : *Jalan Menuju Revolusi Spiritual* Abdul Mustaqim juga terdapat proses pembentukan akhlak yaitu dengan pemberian ancaman dan sangsi hukum. Namun di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* penulis tidak menemukan hal tersebut. Bisa karena *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang bersifat umum jadi siapapun yang mau

menghadiri atau tidak menghadiri tidak akan mendapat sanksi hukum. Hanya saja terkadang untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada Jama'ah untuk tetap hadir biasanya diceritakan keutamaan-keutamaan menghadiri majlis-majlis shalawat dan majlis Ta'lim dan keadaan orang-orang yang jarang menghadiri bahkan tidak pernah menghadiri majlis-majlis seperti itu.

2. Rangkaian kegiatan Majlis, Pergaulan (lingkungan) dan Doa' merupakan unsur yang dapat membentuk Akhlak remaja di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malangnamun tidak terdapat dalam buku berjudul Akhlak Tasawuf : *Jalan Menuju Revolusi Spiritualkarya* Abdul Mustaqim, karena pendapat Abdul Mustaqim merupakan temuan yang bersifat umum sedangkan dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* adalah bersifat keagamaan.

Maka, dengan adanya *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal ini diharapkan dapat membantu dalam membangun dan membentuk akhlak yang mulia bagi remaja dan dapat membentengi remaja dari akhlak yang tercela.

### **3. Kedudukan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam Menjalankan Perannya Untuk Membentuk Akhlak Remaja**

Peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* yaitu dengan didirikannya majlis ini merupakan salah satu sarana dalam beribadah terutama bersholawat dan ta'lim, selain itu juga merupakan tempat untuk menjalin silaturahmi antar umat

Islam, tempat wisata rohani untuk mendapatkan ketentraman hati, serta merupakan tempat untuk beramar ma'ruf nahi munkar.

Melalui kegiatan yang terdapat di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* membaca kitab maulid Simtudduror dan qosidah-qosidah shalawat nabi mampu memberikan ketentraman, kenyamanan, ketenangan dalam hati, ditambah lagi dengan disertai kajian ta'lim dan mauidhah hasanah mampu memberikan pencerahan atau ilmu agama yang dapat digunakan untuk bekal menjalani hidup sehari-hari sesuai syari'at islam dan sebagai bekal kelak hidup di akhirat.

Disisi lain *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* ini menjadi sebuah tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang baik, tempat berkumpulnya Alim Ulama, Para Habaib Dzurriyah Rasulullah SAW, tempat mencari ridho Allah SWT. dan Syafaat Rasulullah SAW. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam majlis ini, sangat banyak sekali manfaatnya, dapat meningkatkan kualitas iman para jama'ah, dapat berkumpul dengan orang-orang alim dan sholeh yang dapat kita jadikan sebagai panutan, dapat menambah silaturrahi antar jamaah, terlebih dapat lebih megenal sosok manusia paling mulia di dunia maupun di akhirat yaitu nabi Muhammad SAW yang mana beliau merupakan suri tauladan bagi seluruh ummat hingga akhir zaman. Dengan adanya majlis seperti ini merupakan jalan untuk menjadi pribadi yang lebih baik terutama membentuk dan menanamkan akhlak yang baik bagi para remaja, karena diusia remaja sangat rawan dengan pengaruh-pengaruh negatif, oleh karena itu pada usia remaja perlu adanya bimbingan agama, hal ini sesuai dengan pendapat dari beberapa pakar ilmuan yang membahas terkait kondisi para remaja:

1. Sofyan S. Wilis Menjelaskan bahwa Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.<sup>86</sup>
2. Soejono Soekamto Menjelaskan bahwa Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.<sup>87</sup>

Dengan demikian adanya *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang ini merupakan salah satu wujud upaya untuk membimbing para remaja dan membentuk akhlak yang baik bagi remaja dengan metode dakwah didalamnya terdapat pembacaan kitab maulid *Simtudduror* karya Habib Ali

---

<sup>86</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1

<sup>87</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu pengantar Edisi baru keempat* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 372-373

bin Muhammad bin Husain Al Habsyi yang diiringi dengan qosidah-qosidah sholawat serta disambung dengan kajian ta'lim dan mauidhah hasanah.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. kegiatan yang ada dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang yaitu rutinan setiap hari sabtu malam ahad, rutinan safari maulid 40 malam di bulan Rabiul Awal, dan rutinan Jum'at Legi yang bertempat di Markas Besar *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* di dusun Bangkon desa Pendem Junrejo Batu dengan rangkaian acara yaitu Pembacaan kitab Maulid Simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsy disertai lantunan-lantunan qosidah sholawat pilihan yang merdu. Lalu ditambah dengan Kajian Ta'lim yaitu mengkaji Kitab Wasailil Wusul Ilas Syamailir Rasul Karya Syekh Yusuf bin Ibrahim An Nabhani setiap rutinan sabtu malam ahad, sedangkan khusus safari 40 malam mengkaji kitab Arba'in Nawawi karya Syekh Imam Nawawi. Dan di akhir acara Majlis diisi dengan Mauidhah Hasanah.
2. Unsur-unsur dalam *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang yang dapat membentuk akhlak remaja diantaranya:
  - a) Rangkaian Kegiatan dalam Majlis, yang meliputi pembacaan kitab Maulid Simtudduror dengan diiringi Qosidah Sholawat, Ta'lim dan Mauidhah Hasanah.
  - b) Pergaulan, menghadiri Majlis-Majlis Sholawat maupun Majlis ilmu akan dipertemukan dan dikumpulkan dengan orang-orang yang baik. Dengan kita bergaul dan sering berkumpul dengan orang-orang baik yang mengerti

ilmu agama secara langsung atau tidak langsung mereka akan membimbing kita.

- c) Pembiasaan, segala sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, apabila yang dilakukan berulang-ulang perbuatan yang baik maka akan terbiasa melakukan hal yang baik tersebut.
  - d) Keteladanan, dalam kita bertindak dan berperilaku pasti ada dasar dan ada yang kita contoh, dengan kita menghadiri majlis yang baik diharapkan dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik pula dari perkumpulan tersebut.
  - e) Do'a, do'a merupakan sebuah harapan, dengan kita berdoa yang baik kepada Allah SWT. Kita berharap akan mendapatkan kebaikan tersebut dari Allah SWT.
3. Kedudukan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam Menjalankan Perannya Untuk Membentuk Akhlak Remaja yaitu dengan didirikannya majlis ini, sebagai tempat atau wadah berkumpulnya Alim Ulama, Para Habaib Dzurriyah Rasulullah SAW dan orang-orang Shaleh, sebagai tempat mencari ridho Allah SWT. dan Syafaat Rasulullah SAW. Dengan menghadiri *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* sangat banyak manfaatnya, diantaranya: dapat berkumpul dengan orang-orang alim dan shaleh yang dapat kita jadikan panutan, dapat menambah ilmu agama, dapat menambah silaturahmi antar jamaah. Dan dengan adanya majlis seperti ini merupakan jalan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Terbukti banyak jama'ah remaja yang awalnya kurang berakhlak semenjak menjadi jama'ah Majelis Maulid

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang Dalam Pembentukan Akhlak Remaja. Maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan peran *Majlis Maulid* maupun *Majlis Ta'lim* hendaknya lembaga pendidikan formal dan seluruh lapisan masyarakat ikut berperan dalam mendukung kegiatan majlis.
- b. *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat sebagai lembaga keagamaan yang efektif dalam penyampaian tentang keagamaan maka harus tetap dipertahankan eksistensinya.
- c. *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* mungkin dapat mengadakan program pembinaan yang khusus bagi para jama'ah remaja di luar kegiatan rutin majlis. Seperti seminar, sosialisasi dan sebagainya.
- d. *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* merupakan tempat yang baik, disisi lain ada beberapa yang mungkin bisa dijadikan bahan evaluasi demi keamanan dan ketertiban seperti adanya sebagian rombongan jama'ah menggunakan kendaraan truk/pick up yang sebenarnya kendaraan tersebut dilarang untuk mengangkut orang, ada saja sebagian pengendara motor tidak memakai helm, dan terkadang selesainya kegiatan majlis terlalu larut malam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah As, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung:MIZAN.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2015. Depok: SABIQ.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2001. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Anwar, Rosihon.2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Depdikbud. 1988. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Djarmika, Racmat. 1992. *Sistem etika islam*. Jakarta: Panjimas.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metedologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset cet: ke-10.
- Huda, Nurul. 1986. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI).
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Daqiqil 'Ied. Tanpa tahun. *Syarah Hadist Arba'in*. Solo: At-Tibyan.
- Ibnu Malik, Anas. Tanpa tahun. *Al-muwatha*. Bairut:Dar Al-Kutub Al-Ilmiah.
- Ibrahim Ali, Yasser. 2002. *HimpunanShalawat Rasulullah SAW berikut Riwayatnya & Fadhilahnya*. Yogyakarta: Absolut.
- M. Arifin. 1995. *Kapita Selekt Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Solihin dan M. Rosyid Anwar. 2005. *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa baru pendidikan Islam mengurai benang kusut dunia pendidikan*. jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- Muhyiddin, abdusshomad. 2008. *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi*. Surabaya: Khalista.
- Munawir, Ahmad Warson. 2008. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *AKHLAK TASAWUF : Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mustofa.. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung, Pustaka Setia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana cet I.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media cet I.
- S.Nasution. 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung : Jermais.
- Sanapiah, Faisal. 2003. *Pengumpulan dan Analisis data Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1998. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar. H. Imron dan Shofiuddin. 2003. *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Ta'lim)*. Jakarta.
- Soekamto, Soejono. 1982. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekamto, Soejono. 1990. *Sosiologi suatu pengantar Edisi baru keempat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofyan S. Willis. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyansyah, Arif. Fadhilah Shalawat “*Senarai keutamaan memuji Nabi*”. Riyadlul Jannah merumpit di taman syurga edisi 3. Januari 2014.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam Mnuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja* (Juvenile Delinquency). Jakarta: Rajawali Pers.

Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama.

W.J.S. Poerwadarminta. 1985. *kamus bahasa indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.





**LAMPIRAN  
-  
LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### METODE PENGUMPULAN DATA

#### A. Metode Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang
2. Biografi Pendiri *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang
3. Biografi Penerus (Khadim) *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang
4. Struktur Organisasi *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang
5. Kegiatan di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang

#### B. Metode Observasi

1. Keadaan Geografis *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang
2. Perilaku Ulama, Habaib, dan Jama'ah di lingkungan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang
3. Perilaku Jama'ah remaja *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang.
4. Program-program kegiatan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang
5. Peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang dalam membentuk akhlak remaja
6. Pengaruh adanya *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* terhadap jamaahnya khususnya jama'ah remaja

### C. Metode Wawancara

1. Mengetahui sejarah berdirinya *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*
2. Mengetahui Profil dari Khodim *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*
3. Mengetahui Objek sasaran dakwah *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*
4. Mengetahui bagaimana kondisi jama'ah yang aktif hadir di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*
5. Mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*
6. Mengetahui unsur-unsur yang dapat membentuk akhlak remaja di *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*
7. Mengetahui peran *Majlis Maulid watta'lim Riyadlul Jannah Malang* dalam membentuk Akhlak Remaja

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **A. Pengasuh dan Pengurus *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang***

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang
2. Bagaimana profil khodim Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang
3. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang
4. Siapa saja obyek sasaran dakwah dari Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang
5. Bagaimana pengaruh adanya Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah ini kepada Masyarakat maupun Jama'ah yang hadir khususnya jama'ah remaja

#### **B. Jama'ah *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang***

1. Sejak kapan ikut dan mengenal Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah
2. Apa yang memotivasi remaja mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang
3. Bagaimana perilaku jama'ah yang aktif hadir Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang
4. Apa manfaat dengan aktif hadir Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah
5. Bagaimana pandangan anda tentang Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah

### Lampiran 3: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Hasan Mashuri  
 NIM : 14110083  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I  
 Judul Skripsi : Peran *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang Dalam Pembentukan Akhlak Remaja

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22 November 2019	Revisi Proposal	
2	2 Desember 2019	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	
3	5 Desember 2019	Revisi Bab 1, 2 dan 3	
4	9 Desember 2019	Konsultasi Bab 4, 5 dan 6	
5	12 Desember 2019	Revisi Bab 4, 5 dan 6	
6	16 Desember 2019	Konsultasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian utama</li> <li>- Abstrak</li> <li>- Lampiran</li> </ul>	
7	20 Desember 2019	Konsultasi keseluruhan	
8	27 Desember 2019	Revisi keseluruhan.	
9	30 Desember 2019	ACC	

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag  
 NIP. 1972082200212 1 001

### Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 803 /Un.03.1/TL.00.1/03/2019 27 Maret 2019  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Ketua Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Pendem Junrejo Batu  
 di  
 Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Hasan Mashuri  
 NIM : 14110083  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
 Judul Skripsi : Peran Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang terhadap Pembentukan Akhlak Remaja  
 Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan Mei 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



H. Agus Maimun, M.Pd  
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian



مجلس المولد والتعليم رياض الجنة

MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH

WWW.RIYADLULJANNAH.ORG



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 10/MMWTRJ /SKP/VIII-2019  
Perihal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

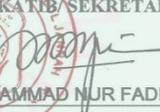
BISMILLAH HIRROHMANNIRROHIM  
Assalamualaikum. War. Wab.

Yang bertanda Tangan Dibawah ini , MUHAMMAD NUR FADILLAH : KATIB / SEKRETARIS PUSAT Majelis Maulid Wat Ta'lim RIYADLUL JANNAH Menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD HASAN MASHURI  
N I M : 14110083  
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTANSI : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Bahwa Mahasiswa tersebut benar – benar telah Melakukan Penelitian di Majelis Maulid Wat Ta'lim RIYADLUL JANNAH, PADA Bulan Oktober Sd Desember 2019,. Penelitian tersebut dilakukan untuk Menyusun SKRIPSI dengan Judul : Peran Majelis Maulid Wat Ta'lim RIYADLUL JANNAH Malang Dalam Pembentukan Akhlak Remaja,Sebab itu kepada yang berkepentingan agar Menjadi Maklum. Demikian Surat Keterangan Penelitian Kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Teriring do'a JAZAKUMULLOH KHOIRON KATSIRON  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang Raya , 1 Oktober 2019  
KATIB/ SEKRETARIS  
  
MUHAMMAD NUR FADILLAH,SE

MENGETAHUI:

KHODIMUL MAJLIS MAULID WAT TA'LIM "RIYADLUL JANNAH "

  
Gus ROFIK BIN KH. ABDURROCHIM SYADZLY

  
KHODIM  
MAJLIS MAULID WAT TA'LIM  
RIYADLUL JANNAH

  
HABIB ABDUROCHMAN BARAQBAB

**Lampiran 6: Dokumentasi Foto**

Wawancara dengan Habib Taufik bin Muhammad Baraqbah



Mengikuti acara Silaturahmi Nasional dan Halal bi Halal  
Pengurus *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Se-Indonesia  
Dan cabang Luar negeri di Gedung Mutiara Panderman Kota Batu



Wawancara dengan Bapak Arif Munandar selaku Pengurus  
*Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*



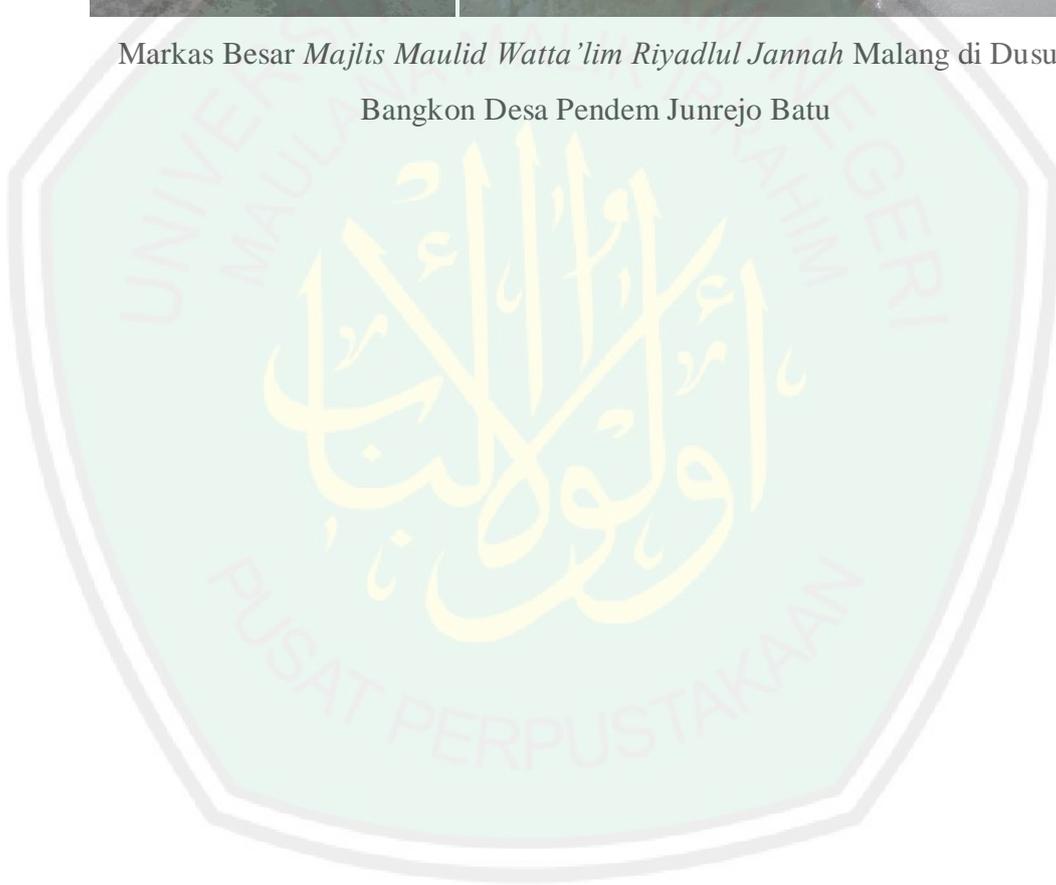
Kegiatan *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Malang*



Kajian Ta'lim oleh Habib Taufik bin Muhammad Baroqbah



Markas Besar *Majlis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah* Malang di Dusun  
Bangkon Desa Pendem Junrejo Batu



**Lampiran 7: Biodata Mahasiswa**

Nama : Ahmad Hasan Mashuri  
NIM : 14110083  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 04 September 1995  
Nama Orang Tua : Bapak Sutikno dan Ibu Maslichah  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat : Jalan Pesantren no.39 Rt.3 Rw.3  
Bakalan Bululawang Malang  
No. Telepon/HP : 085791232010/0895621114746  
Email : ahmadhasanmashuri1@gmail.com